

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA SISWA KELAS XI IS 4 SMA N 1 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2010/2011
(Penelitian Tindakan Kelas)**



Disusun Oleh :

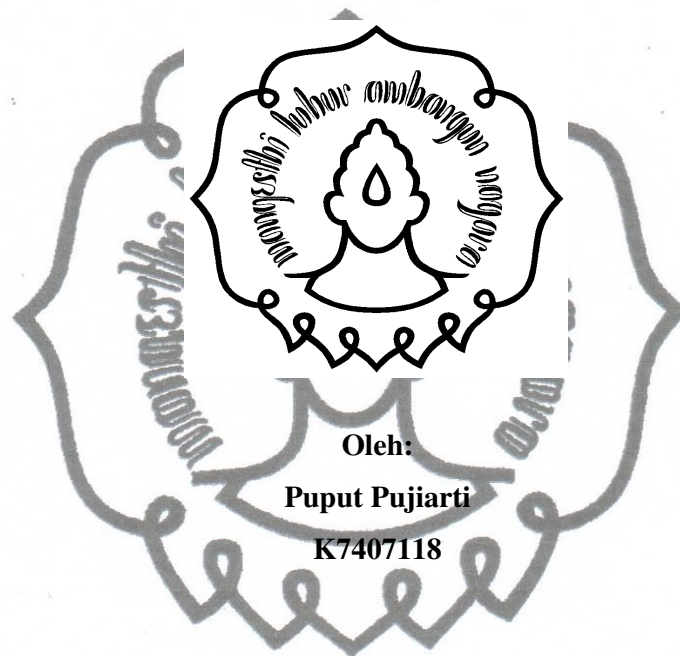
Puput Pujiarti

K7407118

**Jurusan : P.IPS/ Program : Ekonomi- BKK Akuntansi
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2011**

commit to user

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI
METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS XI
IS 4 SMA N 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2010/2011
(Penelitian Tindakan Kelas)**



Skripsi

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Akuntansi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2011

commit to user

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Siswandari, M.Stats

NIP.19590201 198503 2 002

Dra.SriWiturachmi, M.M

NIP.19540614 198103 2 001

commit to user

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan telah diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

Ketua : Drs. Wahyu Adi, M.Pd

Sekretaris : Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd

Anggota I : Prof. Dr. Siswandari, M.Stats

Anggota II : Dra.SriWiturachmi, M.M

Disusun oleh:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

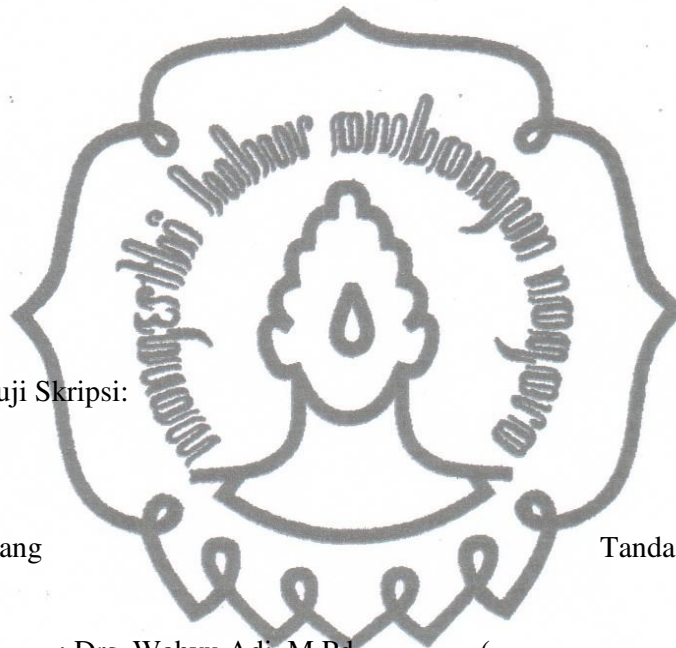
Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 19600727 198702 1 001

commit to user

REVISI

Skripsi ini telah direvisi sesuai arahan dan anjuran Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.



Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda tangan

Ketua : Drs. Wahyu Adi, M.Pd (.....)

Sekretaris : Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd (.....)

Anggota I : Prof. Dr. Siswandari, M.Stats (.....)

Anggota II : Dra.SriWiturachmi, M.M (.....)

commit to user

ABSTRAK

Puput Pujiarti. **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS XI IS 4 SMA N 1 KARANGANYAR TAHUN 2010/2011** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Maret 2011.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi untuk siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan strategi siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 32 siswa. Obyek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan melibatkan partisipasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) identifikasi masalah, (2) persiapan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implementasi tindakan, (5) pengamatan, dan (6) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, alokasi waktu masing-masing pertemuan 5 x 45 menit dan 4 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penggunaan metode Tutor Sebaya. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) partisipasi siswa dalam diskusi kelas pada saat presentasi menunjukkan peningkatan 28,12% dari 56,25 % atau 18 siswa pada siklus I menjadi 84,37 % atau 27 siswa. (2) Partisipasi siswa pada diskusi kelompok meningkat sebesar 15,62% dari 68,75% pada siklus I menjadi 84,37% pada siklus II, (3) Dalam ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal meningkat sebesar 21,87% dari 20 siswa (63,50%) menjadi 27 siswa (84,37%) (4) Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa sebesar 9,38% dari 78,12% atau 25 siswa menjadi 87,50% atau 28 siswa. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Penerapan metode Tutor Sebaya, (2) Guru membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung terarah dan terprogram, (4) Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi baik dari domain kognitif, afektif maupun psikomotorik.

commit to user

ABSTRACT

Puput Pujiarti. EFFORT TO INCREASE THROUGH THE METHOD OF ACCOUNTING LEARNING PEER TUTORS LEARNING IN CLASS XI SMA N 1 IS 4 YEAR 2010/2011 KARANGANYAR Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education. Eleven March Surakarta University, March 2011.

The purpose of this study is to investigate and describe the use of peer tutoring learning method to improve learning outcomes in accounting subjects to students in grade XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar.

This research is a class action (classroom action research) using the cycle strategy.

The subject of this research is a class XI student IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar which totaled 32 students. The object of this action research study on the various activities that occur in the classroom during the learning process. This research was carried out with collaboration between researchers, classroom teachers and involve student participation. Technique of data collecting is done by testing, observation, documentation, and interviews. The procedure includes the stages of research: (1) identification of issues, (2) preparation, (3) preparation of action plans, (4) implementation of the action, (5) observations, and (6) preparation of reports. The research process was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages: (1) planning action, (2) implementation of the action, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection. Each cycle carried out in 3 meetings, allocation of time of each meeting of 5 x 45 minutes and 4 x 45 minutes.

Based on research that has been done, it can be concluded that there is increase in accounting students' learning outcomes through the use of Peer Tutor. This is reflected by several indicators as follows: (1) student participation in class discussion during a presentation showing an increase 28.12% from 56.25% or 18 students on the first cycle to be 84.37% or 27 students. (2) Participation in discussion groups of students increased by 15.62% from 68.75% in the first cycle to 84.37% in the second cycle, (3) In the precision and accuracy in solving the problem increased by 21.87% from 20 students (63.50%) to 27 students (84.37%) (4) There is an increasing student achievement by 9.38% from 78.12% or 25 students to be 87.50% or 28 students. This increase occurred after the teacher made some efforts, among others: (1) Peer Tutor Application of the method, (2) Teachers create lesson plans prior to teaching so that learning activities can take place targeted and programmed, (4) Teachers do an evaluation after the implementation of learning next to improve learning outcomes. It can be concluded that with the implementation of Peer Tutor learning methods to improve learning outcomes good accounting of the domain of cognitive, affective and psychomotor.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al Insyirah : 6-8)

“Tidak pantas bagi orang yang bodoh diam di dalam kebodohnya dan tidak pantas bagi orang yang berilmu diam karena ilmunya”.

(H.R. Ath Thabraani)

”Kemauan yang keras adalah modal untuk sukses”

(Robinson)

Ketidakmampuan hanya ada di dalam pikiran.

Kehilangan semangat untuk bangkit adalah akhir dari perjuangan.

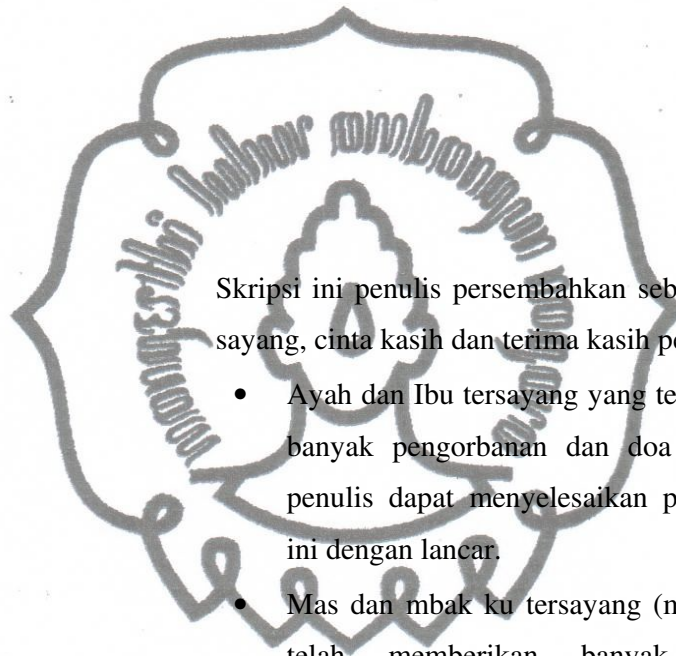
Cara terbaik untuk keluar dari suatu persoalan adalah memecahkannya.

(Penulis)

Syukuri apa yang ada, hidup adalah anugrah,
tetap jalani hidup ini, melakukan yang terbaik. Jangan menyerah.

(D'Masiv)

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa sayang, cinta kasih dan terima kasih penulis kepada:

- Ayah dan Ibu tersayang yang telah memberikan banyak pengorbanan dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
- Mas dan mbak ku tersayang (mas Imam) yang telah memberikan banyak pengorbanan, dukungan dan semangat.
- Ibu Siswandari dan Ibu Sri Witurachmi atas kesabarannya dalam membimbing penulis.
- Dalam setya ku,terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
- Semua sahabatku untuk motivasi dan doanya.
- Anak-anak kos Tisanda 1, yang selalu memberikan keceriaan, pengalaman dan kebersamaan tak terlupakan.
- Teman-teman BKK Akuntansi 2007
- Almamater UNS

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia rancangannya yang sempurna sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Saiful Bachri, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Drs. Wahyu Adi, M.Pd., selaku Ketua Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan bijaksana.
4. Drs. Sudiyanto, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak doa dan bimbingan serta semangat.
5. Prof. Dr. Siswandari, M.Stats., selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali motivasi, ilmu dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Dra. Sri Witurachmi, M.M., selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan baik.
7. Drs. H. Sobirin M, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar terimakasih atas ijin dan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Dra. M. Th. Sri Handayani., selaku guru akuntansi SMA Negeri 1 Karanganyar yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Siswa Kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar terimakasih atas kerjasamanya dalam penelitian yang peneliti lakukan.
10. Bapak Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun spiritual, kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya mengiringi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

commit to user

11. Kakak-kakak ku atas motivasi, semangat dan doanya serta kasih sayang yang selalu mengiringi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Zamzami, yang selalu menemani dengan sabar, menjaga dan memberikanku semangat sehingga aku bertahan dan berhasil dengan cobaan skripsi ini.
13. Sahabatku seperjuangan Ratna, Nisa, Yamti, Rizkyworo, Novi dan Erlin, serta anak-anak kos Tisanda 1 Mayang, Fitri, Uchi, dan Ririn, yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan kebersamaan yang menjadi sebuah pengalaman yang indah.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Surakarta, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN REVISI	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ABSTRACT	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Hakikat Hasil Belajar	7
a. Hakikat Belajar	7
b. Hakikat Hasil Belajar	8
1) Pengertian Hasil Belajar	8
2) Aspek-aspek Hasil Belajar	9
3) Fungsi Evaluasi Hasil Belajar	11
c. Mata Pelajaran Akuntansi	12

commit to user

d. Hakikat Hasil Belajar Akuntansi	13
2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
b. Model Pembelajaran Kooperatif	14
3. Hakikat Metode Tutor Sebaya	18
a. Pengertian Tutor Sebaya	18
b. Pengertian Metode Tutor Sebaya	19
c. Tujuan Metode Tutor Sebaya	20
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya	21
e. Prosedur Pembelajaran Metode Tutor Sebaya	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Objek Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Pendekatan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Prosedur Penelitian	35
G. Proses Penelitian	36
1. Siklus Pertama (I)	36
2. Siklus Kedua (II)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Singkat SMAN 1 Karanganyar	41
2. Visi dan Misi SMAN 1 Karanganyar	42

commit to user

3. Keadaan Lingkungan SMAN 1 Karanganyar	43
B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi	
Kelas XI IS 4 SMAN 1 Karanganyar	45
C. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Siklus Pertama (I)	47
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	48
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	51
c. Observasi dan Intepretasi Siklus I	56
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I	57
2. Siklus Kedua (II)	58
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	59
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	62
c. Observasi dan Intepretasi Siklus II	66
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II	67
D. Pembahasan	68
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	80
A. Simpulan	75
B. Implikasi	76
1. Implikasi Teoretis	76
2. Implikasi Praktis	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	27
Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	33
Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Siklus I	69
Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Siklus II	70
Gambar 5. Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rncian Kegiatan, Waktu, dan Jenis Kegiatan Penelitian 30
Tabel 2. Indikator Ketercapaian Belajar Siswa 38
Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I dan II 69



ABSTRAK

Puput Pujiarti. **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS XI IS 4 SMA N 1 KARANGANYAR TAHUN 2010/2011** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Maret 2011.

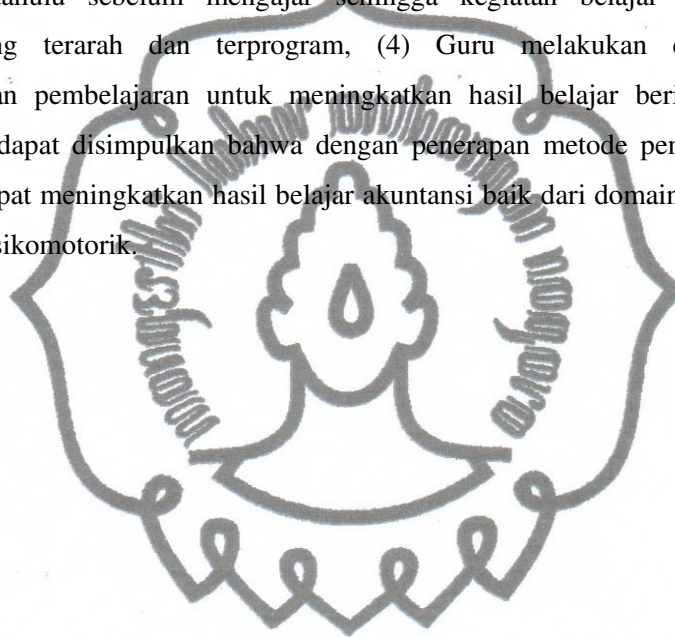
Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi untuk siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan strategi siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 32 siswa. Obyek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan melibatkan partisipasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) identifikasi masalah, (2) persiapan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implementasi tindakan, (5) pengamatan, dan (6) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, alokasi waktu masing-masing pertemuan 5 x 45 menit dan 4 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penggunaan metode Tutor Sebaya. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) partisipasi siswa dalam diskusi kelas pada saat presentasi menunjukkan peningkatan dari 56,25 % atau 18 siswa menjadi 84,37 % atau 27 siswa. (2) Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan partisipasi mereka dalam diskusi

commit to user

kelompok kooperatif sebanyak 22 siswa pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 27 siswa, (3) Dalam ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal pada siklus I terdapat 20 siswa, pada siklus II terdapat 27 siswa. (4) Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 78,12% atau 25 siswa menjadi 87,50% atau 28 siswa. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Penerapan metode Tutor Sebaya, (2) Guru membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung terarah dan terprogram, (4) Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi baik dari domain kognitif, afektif maupun psikomotorik.

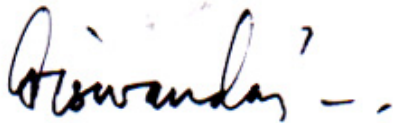


HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing,

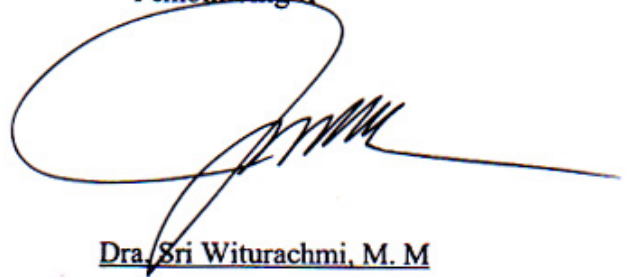
Pembimbing I



Prof. Dr. Siswandari, M. Stats

NIP. 19590201 198503 2 002

Pembimbing II



Dra. Sri Witurachmi, M. M

NIP. 19540614 198103 2 001

commit to user

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan telah diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

Ketua : Drs. Wahyu Adi, M.Pd

Sekretaris : Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd

Anggota I : Prof. Dr. Siswandari, M.Stats

Anggota II : Dra.SriWiturachmi, M.M

Disusun oleh:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,



Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd
NIP. 19600727 198702 1 001

commit to user

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini peran dan fungsi pendidikan sekolah semakin penting dan dibutuhkan dalam masa pembangunan yang sedang berlangsung. Melalui pendidikan sekolah berbagai aspek pendidikan dapat dikembangkan, agar menghasilkan tenaga-tenaga manusia yang berkualitas dan bermutu. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan bermutu diharapkan dapat menghadapi tantangan globalisasi yang sedang terjadi. Perubahan global yang terjadi akan berpengaruh pada tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perubahan tersebut menuntut adanya perbaikan yang berkaitan dengan system pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perbaikan system pembelajaran disekolah, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat sehingga akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa.

Belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar. Belajar adalah suatu proses mengkonstruksikan perilaku aktif siswa untuk menuju perubahan yang dengan sengaja diciptakan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang hasilnya diwujudkan dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah favorit di Karanganyar. Siswa di sekolah ini sangat bervariasi, baik dari penguasaan materi maupun dari daya serap masing-masing siswa yang berbeda satu sama lain. Khususnya untuk kelas XI IS 4, dimana peneliti

commit to user

melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mata pelajaran Akuntansi. Materi akuntansi yang berkaitan dengan kemampuan berfikir dan penalaran seseorang, menjadi tantangan tersendiri bagi guru bagaimana membawakan materi agar siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas ini diantaranya: Pemahaman siswa yang kurang dan tidak merata, dimana terdapat siswa yang cepat memahami penjelasan guru dan ada siswa yang lambat dalam menerima penjelasan guru. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari jarang nya siswa yang bertanya kepada guru apabila siswa tersebut belum jelas akan suatu materi dan jarang nya siswa yang mau mengemukakan pendapatnya di kelas kecuali siswa tertentu saja. Banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran Akuntansi sehingga pada saat pembelajaran siswa biasanya tidak memperhatikan, banyak yang melamun, atau melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran. Perasaan bosan dari siswa dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tidak bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Dari hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa memiliki persepsi kurang positif terhadap guru, dikarenakan penjelasan guru juga terlalu cepat, guru hanya memperhatikan siswa yang mau mendengarkan pelajaran. Selain itu siswa juga merasa takut dan tegang dalam pembelajaran sehingga kondisi ini menimbulkan jarak antara guru dan siswa.

Dari survey awal yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas XI IS 4, nilai rata-rata awal adalah 74,56 angka ini belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran akuntansi, yaitu 75. siswa yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 75% dari keseluruhannya,dan 25% sisanya masih dibawah standart ketuntasan minimal. Diantara nilai yang belum tuntas, bahkan yang mendapat nilai yang rendah yaitu 35. Siswa yang secara tepat dan teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan guru sebanyak 45% sedangkan sisanya sebanyak 55% masih belum dapat mengerjakan soal dengan tepat dan teliti. Siswa yang mengumpulkan tugas

tepat waktu sebesar 45% sedangkan sisanya sebanyak 55% mengumpulkan tugasnya dengan terlambat 1 minggu dari waktu yang telah ditentukan. Sisanya 17,5% tidak mengumpulkan tugas rumah.

Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya pada siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar, maka perlu dicari suatu metode pembelajaran akuntansi yang efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi akuntansi itu sendiri, dan juga peningkatan partisipasi siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialnya secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif, dimana dalam kooperatif terdapat berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu tutor sebaya.

Metode tutor sebaya yaitu sebuah metode pembelajaran dimana siswa mengajar siswa lainnya. Melalui metode tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya. Fungsi lainnya adalah dengan adanya tutor sebaya siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Dengan demikian, dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan hasil belajar akuntansi siswa akan meningkat.

Meskipun peneliti menyadari masih banyak metode lain yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun peneliti memiliki alasan kuat

commit to user

yang melatarbelakangi mengapa peneliti memilih metode tutor sebaya, bukan metode yang lain. Alasan tersebut adalah dilatarbelakangi oleh kondisi dari subyek penelitian ini yaitu siswa SMA N 1 Karanganyar kelas XI IS 4. Dari penelitian awal sewaktu peneliti PPL di SMA tersebut, siswa lebih nyaman untuk bertanya pada temannya dari pada bertanya kepada guru (praktikan PPL). Selain itu pada saat guru (praktikan PPL) memberikan tugas kepada siswa, siswa cenderung untuk mengerjakannya secara berkelompok. Dari keadaan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa tersebut memiliki perbedaan karakteristik dalam belajar, selain itu siswa mengakui bahwa mereka akan lebih mudah menerima materi apabila penyampaiannya dengan cara yang santai dan tidak terkesan mendikte. Maka peneliti merasa penggunaan metode tutor sebaya akan tepat digunakan pada siswa kelas XI IS 4 SMA N 1 Karanganyar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada pembelajaran akuntansi di kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar sebagai berikut:

1. Apakah penyebab siswa kurang berminat memperhatikan pelajaran?
2. Bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi ?
3. Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang rendah disebabkan karena model pembelajaran yang konvensional?
4. Bagaimana antusias siswa terhadap pelajaran akuntansi ?
5. Apakah penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa?

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang teridentifikasi dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran akuntansi. Beberapa hal yang terkait dengan peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar siswa yang meliputi beberapa indikator, antara lain: (1) partisipasi siswa dalam kelas pada saat presentasi, (2) partisipasi siswa dalam kelompok kooperatif tutor sebaya, (3) ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal, (4) ketuntasan hasil belajar (standar nilai KKM 75).
2. Metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran bahwa siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya.
3. Mata pelajaran akuntansi yang dijadikan sebagai objek penelitian dikhususkan pada pokok bahasan "Jurnal Penyesuaian dan Penyusunan Kertas Kerja Perusahaan Jasa" di SMA 1 Karanganyar Kelas XI IPS 4.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IS 4 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karanganyar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang diharapkan :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran tentang model pembelajaran tutor sebaya.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti permasalahan yang berhubungan dengan model pembelajaran tutor sebaya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan siswa, mendapatkan kemudahan dalam belajar dan memahami mata pelajaran Akuntansi yang disampaikan oleh guru. Sehingga berdampak pada capaian hasil belajarnya.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru di bidang studi akuntansi dalam menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap kelas, dan disesuaikan dengan materi, dalam rangka peningkatan hasil belajar kepada siswanya.
 - c. Bagi Peneliti
Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah peneliti terima di bangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan akuntansi, serta untuk membekali peneliti sebagai calon guru menentukan metode mengajar khususnya metode tutor sebaya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan inti di sekolah. Berhasil tidaknya seorang siswa tergantung bagaimana proses belajar di sekolah tersebut. Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi belajar seperti yang dikemukakan oleh Gino (2000:6) bahwa “Belajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun aktual. Perubahan-perubahan itu berbentuk kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relative lama (konstan). Sejalan dengan Gino, pendapat lain juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan hasil interksi yang di dapat dari lingkungan. Interksi tersebut antara lain adalah proses belajar mengajar yang diperoleh di sekolah. Dengan belajar seorang dapat memperoleh sesuatu yang baru baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Selanjutnya menurut Sardiman (2009:20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2009:128) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungan”. Menurut sumber lain Purwanto (2009:39) mengatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui

usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman”.

Berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha individu memperoleh pengetahuan dari pengalaman individu sendiri maupun interaksi dari individu lain dan lingkungan sekitar, dimana perubahan tersebut bersifat relatif menetap.

b. Hakikat Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sedangkan Gleser dalam Waridjan(2001:34) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perolehan perubahan diri yang dinyatakan sebagai perubahan tindak-tanduk. Hasil belajar itu mungkin saja berupa abilitas dalam ranah nalar (kognisi) dan atau dalam ranah budipekerti (afeksi) dan atau dalam ranah gerak-gerik (psikomotor). Hasil belajar yang berupa perolehan tindak tanduk yang baru yang utuh terpadu dinyatakan sebagai integrasi abilitas-abilitas dalam ranah-ranah nalar,budipekerti dan gerak-gerik.

Menurut Oemar Hamalik (2006:30) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2) Aspek- Aspek Hasil Belajar

Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar tersebut dapat berbentuk macam-macam. Menurut Gagne dalam Nana Sudjana (2008:22) ada lima bentuk perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar yaitu:

- 1) Informasi verbal yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
- 2) Kecakapan intelektual yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan _nsur. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara – cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada pada proses pemikiran.
- 4) Sikap yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat _nsure pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- 5) Kecakapan motorik ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Sedangkan menurut Bloom dalam Agus Supriyono (2009:6) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif

adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehensive* (pemahaman, penjelasan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, penentuan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organizacion* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor juga meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh Lukita Yuniati (2007) yang menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan tingkah laku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Mengacu pada pendapat Bloom dan lukita yuniati maka penilaian hasil belajar perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap dari proses belajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar yang terdiri dari tiga ranah tersebut sebenarnya tidak berdiri sendiri. Masing-masing ranah selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu berubah pula sikap (afektif) dan perilakunya (psikomotor). Jadi dalam penilaian hasil belajar maka harus dinilai ketiga ranah tersebut. Ranah kognitif paling mudah dinilai karena berupa nilai prestasi siswa, sedangkan ranah afektif dan psikomotor dapat dinilai pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan penilaian hasil belajar dalam tiga domain perilaku kejiwaan, melalui test dan nontest sebagai berikut:

- (1) Ranah kognitif, yang diukur berdasarkan hasil tes yang dilakukan tiap akhir pembelajaran. Dalam domain/ranah ini peneliti menggunakan evaluasi jenis tes.

- (2) Ranah Afektif, yang diukur berdasarkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung dimana terdapat dua penilaian yaitu partisipasi siswa pada saat diskusi kelompok dan partisipasi siswa pada saat diskusi kelas. Diukur melalui nontes yaitu, observasi secara langsung dan wawancara pada siswa.
- (3) Ranah psikomotor, yang diukur berdasarkan keterampilan siswa dalam katepatan dan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Diukur melalui nontes yaitu, observasi secara langsung dan wawancara pada siswa.

3) Fungsi Hasil Belajar

Tujuan belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh karena itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses belajar. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dalam penilaian ini dapat dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran mengupayakan perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat pembelajaran yang ditempuhnya. Menurut Muhibbin Syah (2006:142), evaluasi hasil belajar memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- (a) Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport
- (b) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan.
- (c) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program perbaikan pengajaran.
- (d) Sumber data BP untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan.
- (e) Bahan pertimbangan pengembangan pada yang akan datang meliputi pengembangan kurikulum, metode, alat-alat PBM.

c) **Mata Pelajaran Akuntansi**

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Menurut *American Accounting Assosiation* seperti yang dikutip Soemarsono (2004:3) ” Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut”.

Definisi ini mengandung dua pengertian, yakni;

(1) Kegiatan Akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi akuntansi.

(2) Kegunaan Akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Haryono Jusup (2005 :4) :

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakainnya akuntansi didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisiensi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa uraian para ahli diatas mengenai akuntansi, peneliti membatasi pengertian akuntansi dalam hal ini akuntansi sebagai suatu mata pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa sekolah menengah atas ataupun sekolah menengah kejuruan yang berhubungan dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan dengan pembagian materi sesuai yang tercantum dalam kurikulum yang digunakan masing-masing sekolah.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Karanganyar khususnya jurusan Ilmu Pengetahuan Soaial. Khusus pada

kelas XI semester 2 (genap) dalam kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa terdapat pokok bahasan tentang jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Dimana kedua pokok bahasan tersebut biasanya menjadi momok bagi para siswa. Melihat hal ini guru hendaknya melakukan suatu pembelajaran baru yang menyenangkan agar siswa dapat belajar lebih baik dan mudah memahami materi tersebut.

Berdasarkan Silabus yang dibuat oleh SMA Negeri 1 Karanganyar Mata Pelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa terdapat indikator belajar yang seharusnya dapat tercapai yaitu menyusun jurnal penyesuaian dan menyusun kertas kerja. Melihat hal tersebut dalam materi pelajaran berdasarkan pokok bahasan, ada berbagai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk dikuasai siswa dalam bahan kajian siklus akuntansi perusahaan jasa pokok bahasan penyusunan jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Oleh karena itu, dalam penerapan metode tutor sebaya ini diharapkan siswa dapat memahami dengan detail konsep jurnal penyesuaian dan kertas kerja sebagai fondasi mempermudah siswa dalam materi akuntansi pada tingkat selanjutnya.

d) Hakikat Hasil Belajar Akuntansi

Dalam kurikulum SMA Negeri 1 Karanganyar khususnya pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dimana terdapat mata pelajaran Ekonomi, yang didalamnya terdapat mata pelajaran Akuntansi. Dan untuk selanjutnya mata pelajaran Akuntansi di ajarkan terpisah dari Ekonomi, hal ini di maksudkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Pokok bahasan khusus yang diajarkan pada kelas XI IPS semester II (Genap) masih merupakan lanjutan dari semester I yaitu membahas tentang Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.

Dalam pembelajaran tahun-tahun sebelumnya, untuk mata pelajaran ini khususnya untuk materi tentang jurnal penyesuaian dan kertas kerja menjadi momok bagi siswa sehingga menghasilkan capaian yang timpang diantara siswa. Kurangnya partisipasi siswa, pemahaman terhadap materi yang kurang, pengelolaan waktu yang kurang menjadikan proses belajar menjadi kurang

maksimal. Oleh karena itu, dalam penerapan metode tutor sebaya yang akan dilakukan oleh guru bersama peneliti diharapkan pembelajaran akan memberikan kontribusi yang lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Dampak dari penerapan tersebut dapat kita lihat tidak hanya dari hasil akhir pembelajaran saja tetapi juga terhadap proses pelaksanaannya. Penilaian atau evaluasi pembelajaran akuntansi dengan metode yang baru akan dilakukan dengan menilai hasil belajar dilihat dari tiga domain hasil belajar yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui penerapan metode tutor sebaya diharapkan hasil belajar akuntansi menjadi lebih meningkat.

2. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dan diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Hamzah Uno (2009: 65) "metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain." Dalam menyampaikan materi pelajarannya, guru harus tepat dalam menentukan metode yang akan digunakan, yaitu harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut Isjoni (2008: 146) bahwa "model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, maupun berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal".

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat sampai enam orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. (Slavin, dalam isjoni 2008: 150).

Menurut Johnson dalam isjoni (2009:22) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Sedangkan Sunal dan Hans dalam isjoni (2009:24) mengemukakan pendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Anita Lie (2008: 156) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu kelompok pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-5 orang saja.

Terdapat banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif mampu memasuki praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berfikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan di dalam kelas yang siswa-siswanya memiliki kemampuan bervariasi karena dapat mencampurkan kemampuan setiap siswa, sehingga diharapkan tercipta suatu kerja sama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau

menyelesaikan masalah. Model pembelajaran kooperatif mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.

Menurut Isjoni (2009: 27) beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Anita Lie (2008) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Terdapat unsur-unsur dasar yang membedakan dari belajar kelompok yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif
Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling dibutuhkan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan
Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan
- 3) Tatap muka
Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5) Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan efektif.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama. Adapun keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif adalah :

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu masalah
- c) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d) Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar
- e) Siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa, dimana mereka telah saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama

Pembelajaran kooperatif telah dikenal sejak lama. Pada saat itu guru mendorong para siswa untuk kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti perbincangan atau pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*). Selain itu selain itu alur proses belajar mengajar tidak mesti seperti lazimnya selama ini, yaitu dimana guru terlalu mendominasi dalam proses belajar mengajar, namun ternyata siswa

juga dapat saling belajar mengajar sesama mereka. Lie dalam isjoni(2008: 157) mengungkapkan, Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *peer teaching* ternyata lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Ini berarti, bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata mesti diperoleh dari guru saja, melainkan juga dapat dilakukan melalui teman lainnya, yaitu teman sebaya. Dalam hal ini guru bertindak sebagai penghubung.

c. Hakikat Metode Tutor Sebaya

1) Pengertian Tutor Sebaya

Secara harfiah tutor sebaya terdiri dari dua kata yaitu tutor dan sebaya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tutor didefinisikan orang yang memberikan pelajaran (membimbing) kepada seorang atau sejumlah kecil siswa, sedangkan sebaya yaitu sama atau hampir sama umur. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa yang berperan sebagai tutor akan terlebih dahulu dibekali dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan materi ini dilakukan diluar jam pelajaran, tetapi dalam pembelajaran berlangsung guru juga menerangkan materi tersebut secara singkat hanya pokok bahasan materinya saja.

Tutor sebaya adalah metode pengajaran dimana guru menunjuk beberapa siswa yang memenuhi syarat tertentu untuk membantu temannya dalam memahami materi belajar. Model ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:184) berpendapat bahwa “Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa”.

Istilah *tutoring* ditemukan dalam kepustakaan pendidikan dan digunakan sebagai istilah teknis untuk menunjukkan kegiatan seorang murid atau mahasiswa dalam mengajar teman-temannya secara perseorangan atau kelompok. Dengan mengajar yang lain, seorang diyakini telah mengajar dirinya sendiri. Bentuk

tutoring kemudian dijadikan sebagai bimbingan dan bantuan belajar kepada teman seusianya atau teman sejawat yang kemudian dikenal sebagai istilah *peer tutoring*.

Konsep *tutoring* secara umum dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, konsep *tutoring* adalah kegiatan tutorial yang mencakup bimbingan dan bantuan belajar perseorangan atau kelompok. Seseorang anak yang diajar melalui kegiatan tutorial akan mampu menguasai bahan karena ia dapat belajar melalui proses mengkaji bukan menghafal. Anak lebih mampu berkomunikasi dengan yang lain. Anak sebaya ternyata dapat mengajar temannya lebih baik dari pada yang lain dikarenakan ia lebih dapat bekerja secara demokratis dengan teman-temannya.

Tutor (yang memberikan materi pengajaran) maupun *tutee* (Yang diajar atau diberi materi pengajaran) memang mendapat keuntungan dari kegiatan tutorial. *Tutee* dapat meningkatkan skor dalam tes dan partisipasi, dan *tutor* dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerjasama dengan murid-murid yang lainnya dan disamping itu dapat pula menunjukkan sikap positif terhadap sekolah. Selain itu dengan tutor sebaya maka semua anak dapat melibatkan diri dalam proses belajar. Ternyata anak yang semula pemalu mampu berkomunikasi secara aktif, dan hasil belajar yang mereka capai juga meningkat. Para peneliti menetapkan *peer tutoring* menjadi suatu kegiatan dimana murid membantu dan membimbing murid lain di kelas.

2) Pengertian Metode Tutor Sebaya

“Metode tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajar atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi sehingga yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalannya”

([www.suaramerdeka.com/harian/0502/17/metode tutor sebaya cocok diterapkan di aceh](http://www.suaramerdeka.com/harian/0502/17/metode_tutor_sebaya_cocok_diterapkan_di_aceh))

Edward L. Dejnozken dan David E Kopel dalam *American Education Enoydopedia*, menyatakan bahwa “Metode tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajaran dan pembelajaran dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajaran dan pembelajaran yang lebih tua usianya. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar”.

(<http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/27/penerapan-metode-tutorsebaya-dalam-upaya-mengoptimalkan-pembelajaran-mata-pelajaran-kkpi>).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe yang pertama yaitu pembelajaran siswa dari usia yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan potensi diri siswa yang berprestasi untuk menularkan potensinya (kepandaian) kepada siswa yang memiliki prestasi rendah agar dapat mengejar ketertinggalanya.

3) Tujuan Metode Tutor Sebaya

Penerapan metode tutor sebaya pada mulanya bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada perkembangan dunia pendidikan seperti saat ini metode tutor sebaya mulai diterapkan di beberapa sekolah dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga diharapkan hasil belajar meningkat. Menurut Silberman (2002: 157). tujuan dari metode tutor sebaya adalah:

Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik. Pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut merupakan cara praktis untuk menghasilkan pengajar teman sebaya di dalam kelas. Strategi tersebut juga memberikan kepada pegajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik. Beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lain

Dengan demikian tujuan bimbingan belajar tutor sebaya adalah meningkatkan hasil belajar anak dan membangkitkan partisipasi dan suasana yang disiplin serta nyaman. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi tutor sebaya yaitu:

- 1) Berprestasi baik
- 2) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat bantuan sehingga siswa leluasa bertanya.
- 3) Dapat menerangkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa.
- 4) Berkepribadian ramah, lancar berbicara, luwes dalam bergaul, tidak sombong dan memiliki jiwa penolong.
- 5) Memiliki daya kreativitas yang cukup untuk membimbing temannya (Suharsimi Arikunto,1987:62-63)

Menurut Haisyam Zaini, dkk (2007:65), mengajar teman sebaya atau *peer lessons* memiliki keunggulan tersendiri yaitu:

Strategi *peer lessons* baik digunakan untuk menggairahkan kemauan mahasiswa (siswa) untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling tepat adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, strategi ini akan sangat membantu mahasiswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam buku Pengelolaan Siswa dan Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif), Suharsimi Arikunto (1988:64) menguraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dalam metode tutor sebaya. Adapun kelebihan dan kelemahan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode tutor sebaya
 - a) Kemudahan penyampaian informasi karena menggunakan bahasa yang kurang lebih sama dengan teman sebayanya.
 - b) Teman sebaya lebih terbuka mengemukakan kesulitan materi.
 - c) Suasana lebih santai sehingga perasaan takut atau enggan hilang.
 - d) Hubungan sosial antar siswa lebih kuat sehingga mempererat persahabatan.
 - e) Perbedaan karakteristik siswa lebih diperhatikan.
 - f) Pemahaman konsep terhadap materi bisa dicapai.
 - g) Melatih tanggungjawab serta mendorong kreativitas siswa.

- 2) Kelemahan metode tutor sebaya
 - a) Siswa yang dibantu kadang justru kurang serius karena hanya berhadapan dengan teman sendiri.
 - b) Beberapa siswa ada yang malu bertanya karena punya masalah dengan tutor sebayanya.
 - c) Guru sulit melakukan identifikasi kepribadian calon tutor sehingga bisa salah menentukan tutor yang tepat bagi siswa yang dibimbing.
 - d) Tidak semua siswa yang pandai memiliki kemampuan untuk mengajarkan kembali pada temannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:184):

Dengan tutor ini ada kebaikannya, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab
2. Tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar
3. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

5) Prosedur Pembelajaran Metode Tutor Sebaya

Tahap-tahap perencanaan tindakan menggunakan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat program
yaitu sebagai rencana baik bagi guru maupun tutor dalam melaksanakan tugasnya.
- b) Menyiapkan tutor
Agar proses pembelajaran yang dilakukan tutor sebaya dapat terlaksana secara optimal, perlu adanya tutor yang benar-benar mampu untuk mengajar temannya.
- c) Menyiapkan sarana dan prasarana
Sarana dan prasarana juga sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk itu sebelum proses pembelajaran berlangsung disiapkan dan dicekkeseluruhannya.

(<http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/27/penerapan-metode->

commit to user

tutorsebayadalamupaya mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran kkpi)

Langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya menurut peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari 6-7 siswa. Siswa-siswa yang bertindak sebagai tutor sebaya dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh guru. Dalam hal ini kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah $+1,7$ Deviasi dari nilai ulangan siswa sebelumnya.
2. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi. Setiap kelompok dipandu oleh peserta didik yang telah terpilih menjadi tutor yang telah mendapatkan petunjuk, materi dan bimbingan dari guru, mulai mengajarkan materi ke anggota kelompok masing-masing dan membantu anggotanya mengerjakan soal diskusi kelompok yang telah diberikan oleh guru, yang akan menjadi petunjuk atau kerangka diskusi bagi kelompok agar kegiatan tutorial terfokus.
3. Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan bimbingan kepada anggotanya terhadap materi ajar yang sedang dipelajari, mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung aktif dan dinamis, menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada permasalahan saat pembelajaran berlangsung, mengantar diskusi bersama anggota kelompok, melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari. Peran guru dalam tutor sebaya hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa.
4. Melakukan pembahasan soal diskusi sebagai tugas kelompok. Setiap anggota kelompok mencocokkan hasil jawaban soal diskusi yang telah dikerjakan dengan bantuan tutor secara aktif mengeluarkan pendapat saat pembahasan.

5. Melaksanakan evaluasi belajar secara individu setiap akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, serta sebagai umpan balik bagi guru. Saat evaluasi berlangsung, siswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama.

B. Penelitian Yang Relevan

Tri Rachmiati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Surakarta (Penelitian Tindakan Kelas). Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, April 2010. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: terdapat peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil. Peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi meliputi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar akuntansi baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar.

Ririn Ariyani (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010 ”, (Penelitian Tindakan Kelas). Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2010. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa melalui penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, (2) Siswa mampu mengatasi kesulitan belajar dengan berdiskusi dengan teman yang lebih paham akan materinya dan belajar bertanya, (3) siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, (4) guru mampu memberikan metode pembelajaran dengan nuansa baru, (5) kemampuan siswa dalam memahami materi laporan keuangan perusahaan jasa

commit to user

meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, (2) guru membuat inovasi baru dalam menyampaikan pelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar dan membuka kegiatan diskusi dan tanya jawab, (3) siswa diminta untuk mengulang pelajaran yang diberikan guru melalui kegiatan presentasi pada waktu pelajaran berikutnya.

Lukita Yuniati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) meningkatkan hasil belajar fisika dengan pembelajaran kooperatif berbasis CD Interaktif dengan kombinasi tutor sebaya pada siswa SMAN 7 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: skor variabel yang diamati pada siklus 1 dan 2 mengalami kenaikan. Pada siklus 1 jumlah siswa yang aktif 53,66% naik menjadi 87,81% pada siklus 2, keterampilan proses pada siklus 1 adalah 58,54% naik menjadi 90,24% pada siklus 2, jumlah siswa yang tuntas naik dari 60,98% menjadi 90,24% pada siklus 2, nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 57,00 naik menjadi 63,39 pada siklus 2. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis CD interaktif dengan kombinasi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Fisika pada siswa SMAN 7 Semarang.

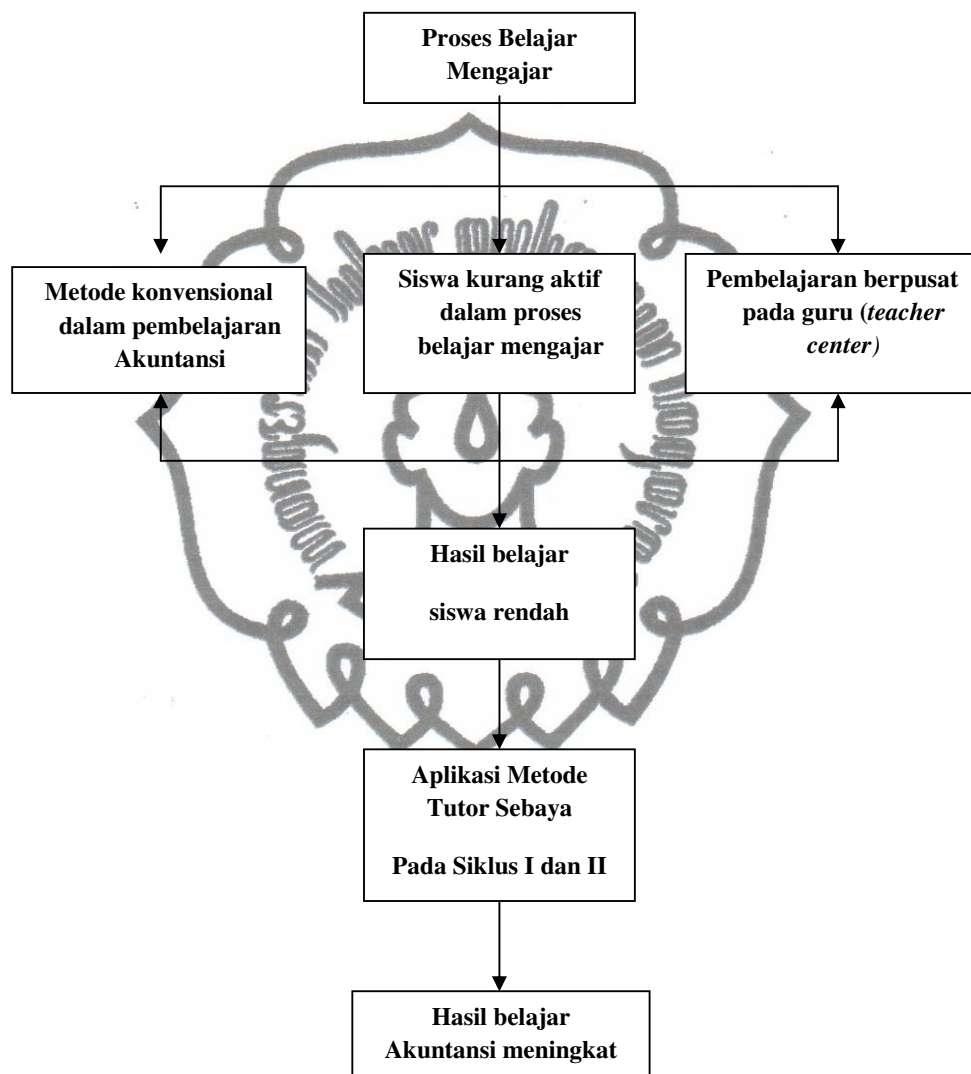
C. Kerangka Berpikir

Didalam landasan teori disebutkan bahwa, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantaranya yaitu kondisi peserta didik yaitu faktor internal. Kemampuan peserta didik sendiri sangat beragam, dan tidak merata. Sehingga, hasil belajar siswa tergantung pada kemampuan gurunya dalam mengajar. Pada saat mengajar hal utama yang dibutuhkan guru yaitu kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang baik. Metode mengajar yang baik adalah metode yang tepat dalam upaya mencapai hasil atau prestasi belajar yang memuaskan, sedangkan metode yang tepat adalah yang bisa menumbuhkan

pemahaman dari dalam diri siswa. Salah satu upaya dalam memperoleh pemahaman dari siswa adalah merangsang keaktifan siswa agar daya pikir bekerja secara optimal. Sebab, setiap kelas yang di ajar oleh guru pada mata pelajaran yang sama, tidaklah memiliki karakter yang sama dan permasalahan yang sama pula.

Pengajaran yang bisa mendukung keberhasilan penanaman pemahaman siswa adalah berkonsentrasi pada peserta didik, padahal pengajaran yang banyak digunakan di sekolah menengah adalah pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru atau *teacher center*. Metode konvensional adalah metode yang mudah digunakan dimana peran guru sangat dominan dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode konvensional, membuat siswa kurang aktif, dan guru tidak bisa menganalisis daya tangkap atau pemahaman siswanya secara individu. Dikarenakan metode tersebut dilakukan secara klasikal atau menyeluruh. Maka dari itu, diperlukan metode yang bisa menarik perhatian siswa. Dinyatakan pada penelitian bahwa metode tutor sebaya ternyata efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Diharapkan metode ini akan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mempermudah penelitian ini, disajikan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar .1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan teoritis. Jadi, hipotesis merupakan jawaban yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian yang relevan, serta kerangka pemikiran yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa, pada kelas XI IS 4 SMA Negari 1 Karanganyar”.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di jalan A.W. Monginsidi 03 Kabupaten Karanganyar. Alasan pemilihan sekolah dan kelas IS 4 yaitu:

1. Guru mata pelajaran Akuntansi cenderung masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
2. Kurangnya hasil belajar siswa kelas IS 4 pada mata pelajaran akuntansi.
3. Sekolah belum pernah digunakan penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang

2. Waktu Penelitian

Setelah lokasi penelitian ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan waktu penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan November 2010 sampai dengan April 2011. Kegiatan tersebut meliputi persiapan sampai penyusunan laporan penelitian, rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Rincian Kegiatan, Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov 2010	Des 2010	Jan 2011	Feb 2011	Mar 2011	April 2011
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Penyusunan Instrumen						
4.	Pengumpulan Data						
5.	Analisis Data						
6.	Penyusunan Laporan						

B. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar, dengan alasan *pertama* kurangnya hasil belajar siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar hasil belajar dalam hal ini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, *kedua* kelas XI IS 4 belum pernah digunakan penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang pada subyek, waktu dan obyek yang sama.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya Proses Belajar Mengajar yang terdiri dari :

1. Pemilihan model pembelajaran.

2. Pelaksanaan model pembelajaran yang dipilih, yaitu dengan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*.
3. Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
4. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
5. Hasil proses pembelajaran.

C. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas berupa segala gejala atau peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data tersebut meliputi data sekolah, data siswa, nilai hasil belajar, dan partisipasi siswa. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Dokumen atau arsip sekolah mengenai data siswa kelas XI IS 4 dan nilai ulangan harian mata pelajaran Akuntansi.
2. Guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI IS 4, data yang diperoleh berupa informasi mengenai partisipasi siswa saat kegiatan belajar mengajar sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan setelah penelitian tindakan kelas yaitu pada saat penerapan metode tutor sebaya.
3. Siswa kelas XI IS 4 sebagai subyek penelitian, data yang diperoleh berupa partisipasi siswa, nilai ulangan harian mata pelajaran Akuntansi siswa saat metode tutor sebaya diaplikasikan.
4. Peristiwa kegiatan belajar mengajar akuntansi ketika metode tutor sebaya diaplikasikan.

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru

dalam tugasnya sehari-hari. Permasalahan yang diangkat untuk diteliti benar-benar merupakan permasalahan yang ada dalam pekerjaan guru. Penelitian ini dapat dilakukan oleh orang yang tidak langsung menangani kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:2) menyebutkan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

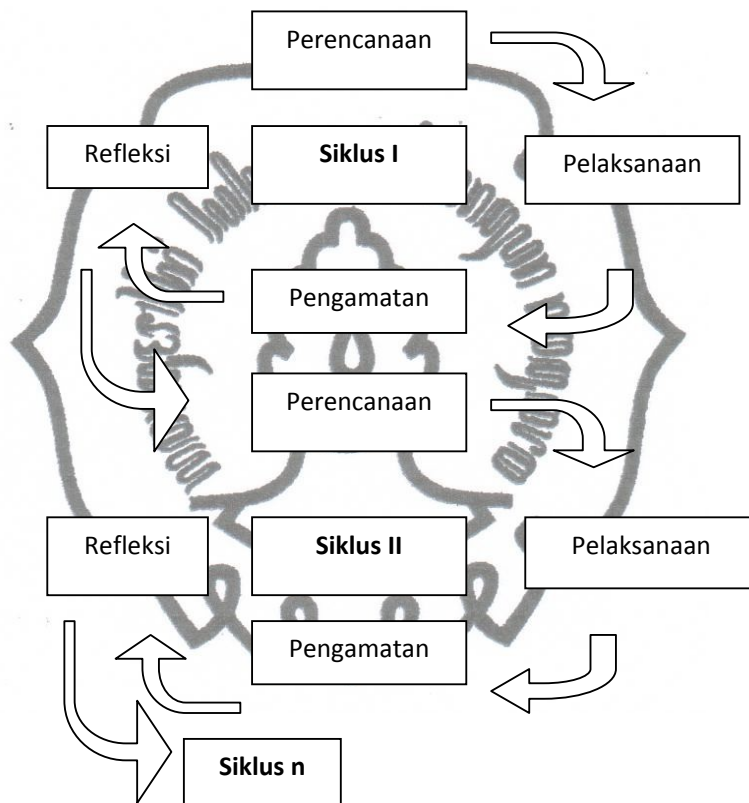
Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini terbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sedangkan menurut Zainal Aqib (2009:13) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Karakteristik PTK antara lain: didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional, adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran, dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Jadi dapat disimpulkan PTK adalah tindakan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran yang terjadi dalam suatu kelas untuk memperbaiki hasil dan proses belajar. Pelaksanaan PTK terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi. Dari keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah kegiatan tunggal tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Informasi yang diperoleh

dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Secara rinci urutan masing-masing tahap dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar.2. Siklus PTK (Suharsimi Arikunto, 2009:16)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan:

commit to user

1. Observasi

Observasi dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru. Yaitu dengan melaksanakan, mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi berupa catatan lapangan yang mendeskripsikan proses pembelajaran saat observasi awal, siklus I dan siklus II dilakukan. Catatan lapangan ini juga memuat refleksi yang dilakukan penulis terhadap pembelajaran.

2. Dokumentasi

Merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan menganmbil gambar kegiatan dari para siswa dan guru dalam pelaksanaan pada saat penelitian dilakukan. Data yang dihasilkan dari kegiatan dokumentasi berupa foto atau gambar kegiatan pembelajaran.

3. wawancara

Anas Sudijono (2005:82) mengemukakan "Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan".

4. Metode Tes.

Menurut Anas Sudijono(2005: 67) bahwa "Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan.Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan dengan dua cara, yaitu tes tertulis dan praktek atau lisan dengan mendemonstrasikan pekerjaan mereka di depan kelas".

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan

2. Tahap Persiapan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi :

- a. Penyusunan jadwal penelitian
- b. Penyusunan bentuk tindakan yang sesuai dalam bentuk RPP
- c. Penyusunan soal evaluasi

3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun dalam dua siklus, yaitu : siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *tutor sebaya*, yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini diukur dari tingkat partisipasi siswa, ketelitian dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal dan pemahaman siswa terhadap materi dengan diadakannya test pada akhir pembelajaran.

5. Tahap observasi dan interpretasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar dibawah bimbingan guru. Pengamatan dapat dilakukan secara beiringan bahkan bersamaan dengan

pelaksanaan tindakan (interpretasi metode). Semua hal yang berkaitan dengan hal di atas perlu dikumpulkan dengan sebaik-baiknya.

6. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian bersama dengan guru mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini, guru merefleksikan pengalamannya kepada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.

7. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian. Dalam kegiatan ini pertama-tama perlu ditulis paparan hasil-hasil PTK. Paparan hasil PTK ini disatukan dengan deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kajian konsep atau teoritis.

G. Proses Penelitian

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar melalui pengoptimalan penerapan model pembelajaran *tutor sebaya*. Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam dua siklus.

1. Siklus Pertama (I)

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti bersama guru melakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang meliputi:

- 1) Guru bersama peneliti menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dalam penelitian ini yaitu Jurnal Penyesuaian.
- 2) Menyusun lembar observasi, untuk mengukur partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan pertimbangan dosen pembimbing.
- 3) Membuat pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik.
- 4) Menentukan kriteria tutor sebaya. Dalam hal ini peneliti menentukan siswa yang akan menjadi tutor sebaya adalah siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata dengan kriteria + 1,7 Deviasi dari hasil belajar ulangan harian materi sebelumnya. Apabila tidak ada siswa yang memenuhi kriteria + 1,7 Deviasi, maka sekurang-kurangnya + 1 Deviasi.
- 5) Guru dan peneliti menyeleksi peserta didik yang bertindak sebagai tutor sebaya. Tutor sebaya disini adalah teman sekelas yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tutor memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: (1) memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi ajar yang sedang dipelajari; (2) mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis; (3) menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai; (4) menyusun jadwal diskusi bersama anggota kelompok, baik pada saat tatap muka di kelas maupun di luar kelas, secara rutin dan insidental untuk memecahkan masalah yang dihadapi; (4) melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari.
- 6) Guru merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar didasarkan pada penyebaran tingkat kecerdasan, dan karakteristik yang sama dari siswa, tiap kelompok beranggotakan 6-7 orang siswa.
- 7) Menyusun lembar kerja siswa dengan memperhatikan pertimbangan guru akuntansi.

- 8) Menetapkan indikator ketercapaian. Indikator ketercapaian yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

Aspek	Presentase Ketercapaian	Cara Mengukur
Partisipasi siswa selama diskusi kelas (pada saat presentasi)	80%.	Diamati pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang aktif dalam presentasi kelas
Partisipasi siswa dalam kelompok pada saat diskusi kelompok	80%	Diamati pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian dan kesungguhan dalam kelompok selama KBM
Ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal	80%	Diamati pada saat pembelajaran, dihitung dari jumlah siswa yang diteliti dan benar (tepat) dalam menyelesaikan soal
Peningkatan hasil belajar siswa sesuai batas ketuntasan, yaitu 75.	85%	Dilihat melalui tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak pelaksanaan tindakan.

Skenario pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa
- 2) Guru memberikan perintah kepada siswa agar duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang telah terpilih sebagai tutor sebaya.
- 3) Siswa diberi pertanyaan materi yang diajarkan untuk menciptakan kesiapan siswa.
- 4) Guru menjelaskan topik mengenai cara-cara menyusun jurnal penyesuaian.
- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, dimana masing-masing kelompok mengerjakan dengan bantuan tutor sebaya.
- 6) Setiap kelompok melalui salah satu anggotanya maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 7) Bersama-sama guru dan siswa menyimpulkan hasil kerja pada materi tersebut. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan dikerjakan secara kelompok.

c. Observasi/ Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung antara lain: (1) perhatian siswa ketika menerima penjelasan dari *tutor sebaya*, (2) keaktifan/partisipasi siswa selama bekerja dalam kelompok, (3) tingkat pemahaman materi atau hasil belajar siswa, (4) hal-hal lain yang berpengaruh terhadap tindakan yang diberikan.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dengan model analisis interaktif dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran metode *tutor sebaya* yang telah dilakukan. Dengan demikian, dapat diketahui peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada pertemuan berikutnya atau siklus II.

2. Siklus Kedua (II)

- a. Perencanaan Tindakan
Merencanakan penelitian tindakan kelas yang disesuaikan dengan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga kegiatan ini mengarah pada perbaikan dari kekurangan pada siklus I yang ditetapkan sebagai pelaksanaan pada proses belajar mengajar berikutnya. Menyusun rencana pembelajaran untuk materi selanjutnya yaitu Kertas Kerja.
- b. Pelaksanaan Tindakan
Dalam proses ini peneliti melaksanakan tindakan seperti pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangannya.
- c. Observasi atau pengamatan
Mengamati/ mengobservasi jalannya kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa.
- d. Refleksi
Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran metode *tutor sebaya* yang dilakukan. Dengan demikian, dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Karanganyar

SMA Negeri 1 Karanganyar berdiri pada tanggal 1 Agustus 1962 dengan SK Menteri Pendidikan No. 21/SK/B/III tanggal 10 September 1962, yang sebelumnya bernama SMA Negeri Gaya Baru yang telah berdiri sejak tahun 1961. Bapak Sri Wirasmo bertindak sebagai kepala sekolah pertama yang memimpin sekolah ini. SMA Negeri 1 Karanganyar terletak di jalan A.W. Monginsidi 03 Kabupaten Karanganyar. SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki akreditasi A (amat baik) dengan skor 91.

Tahun 2008 SMA Negeri 1 Karanganyar mencoba untuk membuka kelas yang bertaraf internasional (RSBI) dengan dasar hukum sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan
- c. Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
- d. Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggara Sekolah Bertaraf Internasional pada jenjang pendidikan
- e. Rekomendasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor. 193/Dikmen/VI/2008 Tentang Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 Karanganyar Propinsi Jawa Tengah.
- f. Surat Edaran Direktur Pembinaan SMA Nomor 94/C.C4/MU/2010 tanggal 21 Januari 2010 tentang Mekanisme Penerimaan Siswa Baru (PBS) Rintisan SMA Bertaraf Internasional
- g. Hasil keputusan Raker Kepala SMA RSBI Provinsi Jawa Tengah tanggal 10 – 11 Februari 2010 di Semarang

commit to user

Berikut merupakan nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Karanganyar :

1. Sri Wirasmo, menjabat dari 1 Agustus 1961 sampai dengan 30 September 1962
2. Drs. RM. Gunawan Prawiro Atmojo, menjabat dari 30 September 1962 sampai dengan 06 Januari 1973
3. Drs. Wiranto Notodihardjo, menjabat dari 1 Agustus 1961 sampai dengan 30 September 1962
4. Badroen Broto Kesowo, BA, menjabat dari 18 Februari 1983 sampai dengan 20 November 1992
5. Winarno, BA, menjabat dari 21 September 1992 sampai dengan 31 Mei 1995
6. Y. Soewarda Sastro Soemarto, BA, menjabat dari 1 Juni 1995 sampai dengan 2 Februari 1996
7. Drs. Seongkono, menjabat dari 4 Maret 1996 sampai dengan 20 Desember 2000
8. Drs. Soeparmo, menjabat dari 21 Desember 2000 sampai dengan 13 April 2003
9. Drs. Maryanto, MM, menjabat dari 14 April 2003 sampai dengan 5 Juni 2006
10. Drs. Sugiyarto, M.Hum, menjabat dari 5 Juni 2006 sampai dengan 22 Oktober 2007
11. Drs. H.Sukiman, B.Sc, MM, menjabat dari 22 Oktober 2007 sampai dengan 30 November 2009
12. Drs. Sri Wardoyo, B.Sc, MT, menjabat dari 1 Desember 2008 sampai dengan 30 April 2009
13. Drs. H. Sobirin M, M.Pd, menjabat dari 1 April 2009 sampai dengan sekarang

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Karanganyar

1. Visi SMA Negeri 1 Karanganyar

Berbasis Teknologi, Unggul dalam Prestasi, Luhur dalam Budi Pekerti dan Berwawasan Internasional

2. Misi SMA Negeri 1 Karanganyar

- a. Menyelenggarakan pelayanan sekolah yang berbasis Teknologi Informasi
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sesuai bakat, minat dan potensi siswa sesuai tuntutan era globalisasi
- c. Membentuk karakter siswa beriman, bertaqwa, berbudi luhur sesuai dengan agama dan nilai-nilai budaya daerah
- d. Mewujudkan rasa kebersamaan, kerukunan, kekeluargaan yang harmonis serta saling menghormati intern dan antar warga sekolah dengan masyarakat
- e. Menjalin hubungan dengan sekolah bertaraf internasional dalam negeri maupun luar negeri

3. **Keadaan Lingkungan SMA Negeri 1 Karanganyar**

a. **Lokasi SMA Negeri 1 Karanganyar**

SMA Negeri 1 Surakarta berlokasi di Jalan AW Monginsidi No 03 Karanganyar, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Gedung Utara
 - Sebelah Barat : Kampus IV PGSD UMS dan SMA Muhammadiyah
 - Sebelah Timur : pemukiman penduduk
 - Sebelah Utara : pemukiman penduduk
 - Sebelah Selatan : gedung selatan SMA Negeri 1 Karanganyar
- b. Gedung selatan
 - Sebelah Barat : MI Karanganyar
 - Sebelah Timur : pemukiman penduduk
 - Sebelah Utara : gedung utara SMA Negeri 1 Karanganyar
 - Sebelah Selatan : persawahan

Lokasi SMA Negeri 1 Karanganyar berada di antara instansi pendidikan yang lain, seperti Kampus IV PGSD UMS, MAN Karanganyar, SMK Negeri 1

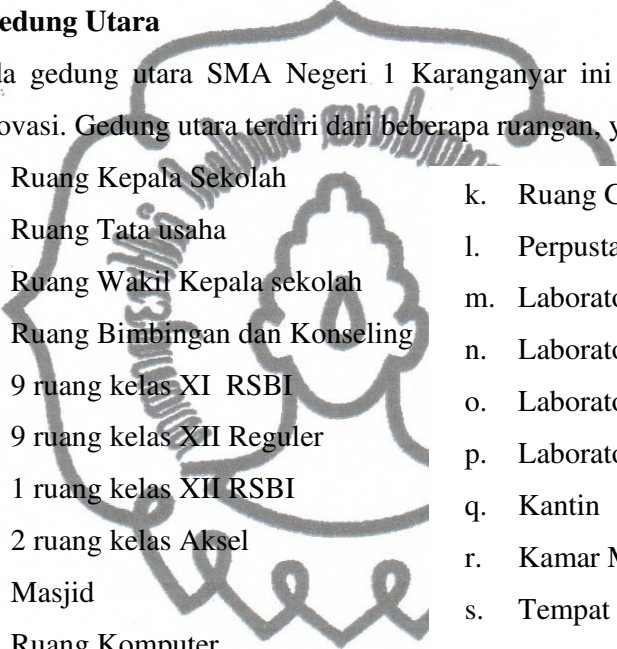
Karanganyar, MI Karanganyar dan lain-lain. Hal ini menimbulkan suasana pendidikan yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Lingkungan Fisik

SMA Negeri 1 Karanganyar terdiri dari dua gedung yang terletak saling bersebarangan. Luas tanah SMA Negeri 1 Karanganyar seluas 11.740 m², sedangkan luas bangunannya seluas 6.625m².

1. Gedung Utara

Pada gedung utara SMA Negeri 1 Karanganyar ini masih dalam tahap renovasi. Gedung utara terdiri dari beberapa ruangan, yakni:

- 
- | | |
|----------------------------------|-------------------------|
| a. Ruang Kepala Sekolah | k. Ruang Guru |
| b. Ruang Tata usaha | l. Perpustakaan |
| c. Ruang Wakil Kepala sekolah | m. Laboratorium Kimia |
| d. Ruang Bimbingan dan Konseling | n. Laboratorium Fisika |
| e. 9 ruang kelas XI RSBI | o. Laboratorium Biologi |
| f. 9 ruang kelas XII Reguler | p. Laboratorium Bahasa |
| g. 1 ruang kelas XII RSBI | q. Kantin |
| h. 2 ruang kelas Aksel | r. Kamar Mandi |
| i. Masjid | s. Tempat Parkir |
| j. Ruang Komputer | |

2. Gedung Selatan

Gedung Selatan terletak di sebelah selatan gedung utama (gedung utara), terletak berseberangan dan dipisahkan oleh Jalan Citarum. Gedung selatan terdiri dari :

- 9 ruang kelas X RSBI
- Aula
- 2 buah ruang sanggar (untuk kegiatan siswa dan kegiatan MGMP)
- Mushola
- Lapangan
- Kantin

g. Tempat Parkir

h. Kamar Mandi

4. Fasilitas belajar siswa

SMA Negeri 1 Karanganyar menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan di sekolah, yaitu :

1. Ruang kelas lengkap dengan multimedia dan jaringan internet
2. Perpustakaan
3. Ruang Laborat IPA, Bahasa dan Komputer
4. Aula Kegiatan
5. Lapangan Olahraga
6. Tempat Ibadah
7. UKS dan Dokter Sekolah
8. Kantin Sekolah
9. Koperasi Sekolah
10. Hot Spot Area
11. Tenaga Pengajar Kualifikasi S.1 dan S.2
12. Beasiswa (bagi yang berprestasi)

B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi

Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Karanganyar

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah (observasi awal) dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Observasi awal dilakukan peneliti saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2010 di SMA Negeri 1 Karanganyar. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ditinjau dari Segi Siswa
 - a. Siswa kurang antusias dan kurang berminat terhadap pelajaran akuntansi.

Kejenuhan siswa pada pembelajaran akuntansi salah satunya disebabkan karena penggunaan metode ceramah yang terus-menerus oleh guru, selain itu menurut pengakuan seorang siswa, penjelasan yang

commit to user

diberikan oleh guru terlalu cepat sehingga, siswa banyak yang tidak memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru, serta mengerjakan apa yang diperintahkan guru sehingga, siswa menjadi bosan dan mengabaikan mata pelajaran akuntansi. Dampaknya, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena pemahaman siswa kurang dan siswa enggan bertanya kepada guru. Hal tersebut dapat diatasi apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan aktif mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan bertanya disaat mereka mengalami kesulitan.

- b. Siswa cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi

Siswa merasa malu dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya/bertanya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga tidak mau untuk maju ke depan jika diminta guru untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Siswa cenderung bermasalah dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas sehingga, siswa hanya pasif menerima pelajaran.

- c. Siswa lebih tertarik pada kebebasan dan keleluasaan.

Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti pada saat survei awal, dimana sebagian besar siswa SMA N 1 Karanganyar kelas XI IPS 4 didominasi oleh laki-laki, mereka lebih senang belajar dengan serius tetapi santai, dalam artian mereka belajar dengan serius, namun dalam pembelajaran mereka menghendaki keleluasaan (tidak ada paksaan/rileks). Menurut pendapat beberapa siswa, mereka akan mudah dalam belajar apabila selama proses pembelajaran guru tidak mendikte siswa dengan cara yang terlalu serius tapi tetap harus mengedepankan konsep atau isi materi. Selain itu, akan lebih mudah jika ada penjelasan materi kemudian

mereka langsung diminta untuk praktek. Misalnya, memperbanyak latihan soal, pembahasan, diskusi yang terkait dengan materi pembelajaran siswa.

2. Ditinjau dari Segi Guru

- a. Guru sangat menguasai kelas dan suasana kelas sangat tenang, namun guru merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Pada saat pembelajaran, siswa terlihat bosan dan jenuh terhadap pelajaran akuntansi serta kurang memperhatikan pelajaran dengan seksama. Guru sudah mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberikan pendekatan secara langsung dan dengan memotivasi serta menegur siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa.

- b. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Dari survey awal yang dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Karanganyar khususnya kelas XI IS 4, nilai rata-rata awal adalah 74,56 angka ini belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran akuntansi, yaitu 75. siswa yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 75% dari keseluruhannya,dan 25% sisanya masih dibawah standart ketuntasan minimal. Diantara nilai yang belum tuntas, bahkan yang mendapat nilai yang rendah yaitu 35.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

1. Siklus I

Penerapan pembelajaran akuntansi pada siklus I melalui metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) adalah :

commit to user

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 28 Januari 2011 di ruang guru SMA Negeri 1 Karanganyar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas serta kurangnya minat mengikuti pelajaran akuntansi. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni pada hari Selasa tanggal 1 dan 8 Februari 2011 jam ke 1-2 dan Jumat tanggal 4 Februari 2011 jam ke 2. Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi jasa menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk materi jurnal penyesuaian, dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Pertemuan pertama (Selasa, 1 Februari 2011)
 - (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa kemudian memperkenalkan peneliti serta tujuannya mengadakan penelitian. Selama penelitian, guru akan bertindak sebagai guru dan peneliti akan meneliti jalannya proses pembelajaran.
 - (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
 - (3) Guru mengemukakan tujuan kegiatan belajar-mengajar yang ingin dicapai dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dalam mempelajari materi.
 - (4) Mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
 - (5) Guru menyajikan materi pengertian jurnal penyesuaian, akun-akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode akuntansi, dan pencatatan jurnal penyesuaian.

- (6) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
 - (7) Guru bersama peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok kooperatif secara heterogen berdasarkan nilai mid semester. Satu kelompok terdiri dari 6-7 siswa dan kelompok berjumlah 5 kelompok dan dalam tiap kelompok terdapat satu siswa yang bertindak sebagai tutor atau ketua kelompok.
 - (8) Guru meminta tiap tutor dari tiap kelompok maju kedepan kelas untuk mendapatkan penjelasan materi dan petunjuk, serta arahan dari guru. Tujuannya ialah agar tutor dapat membantu memberikan penjelasan kepada temannya dalam kelompok pada saat mengerjakan soal-soal diskusi.
 - (9) Guru membagi soal yang akan didiskusikan kemasing-masing tutor sebaya untuk dibahas dan dikerjakan dikelompok belajarnya masing-masing.
 - (10) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru untuk didiskusikan dengan bantuan tutor sebaya.
 - (11) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya tutorial dengan baik dan memberikan penilaian proses.
 - (12) Guru memberitahukan bahwa waktu yang diberikan untuk kegiatan tutorial berakhir, maka soal latihan tersebut diharapkan dapat dipresentasikan siswa pada pertemuan berikutnya.
 - (13) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dengan salam penutup.
- b) Pertemuan kedua (Jumat, 4 Februari 2011)
- (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.

- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
 - (3) Guru mengulas tentang pertemuan sebelumnya dan mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Diharapkan semua siswa ikut berpartisipasi dalam bertanya dan mengemukakan ide masing-masing.
 - (4) Guru mempersilahkan siswa untuk berformasi dalam kelompoknya masing-masing berdasar pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
 - (5) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dimulai. Selama presentasi berlangsung, siswa kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya pada kelompok yang sedang mempresentasikan di depan kelas dan berdiskusi.
 - (6) Guru bersama peneliti mengamati kegiatan diskusi kelas dan memberi penilaian proses.
 - (7) Guru memberikan koreksi bersama atas hasil tutorial kelompok yang telah dipresentasikan.
 - (8) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis / tes individual untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa selama belajar didalam kelompoknya sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.
- c) Pertemuan Ketiga (Selasa, 8 Februari 2011)
- (1) Guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan persensi siswa.
 - (2) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan kuis berupa soal esai untuk materi yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya.

- (3) Guru bersama peneliti membagikan soal kuis untuk materi jurnal penyesuaian dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
 - (4) Siswa mengerjakan soal kuis sedangkan guru bersama peneliti mengawasi dengan baik agar hasil kuis benar-benar mencerminkan kemampuan mereka. Guru bersama peneliti meminta lembar jawab soal kuis
 - (5) Guru dan peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dan siswa diperbolehkan pulang.
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Jurnal Penyesuaian dan menyelesaikannya dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya).
 - 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus berupa kuis), sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada hari Selasa dan Jumat masing-masing tanggal 1, 4, dan 8 Februari 2011 di ruang kelas XI IPS 4. Pertemuan dilaksanakan selama 5 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah Jurnal Penyesuaian. Pertemuan pertama digunakan guru untuk mempresentasikan materi secara garis besar dan melaksanakan kegiatan tutorial sesuai dengan kelompok kooperatif. Sedangkan pertemuan kedua digunakan guru untuk presentasi tiap-tiap kelompok serta diskusi kelas membahas tentang hasil tutorial kelompok yang presentasi. Pertemuan ketiga diadakan kuis individual untuk mengetahui pencapaian belajar siswa selama mengikuti diskusi kelompoknya. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama (Selasa, 1 Februari 2011)

commit to user

- a) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa. Tidak ada siswa yang membolos pada pertemuan pertama ini. Kemudian guru memperkenalkan peneliti serta tujuannya mengadakan penelitian.
- b) Guru mengkondisikan kelas untuk mengecek apakah siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa diberi motivasi oleh guru sebelum memulai pelajaran. Siswa memperlihatkan perhatian mereka kepada guru.
- c) Guru mengulang materi sebelumnya dengan mengadakan Tanya jawab tentang jurnal penyesuaian. Dimana siswa sebelumnya telah mendapat pengetahuan awal tentang jurnal penyesuaian, yaitu mengenai akun-akun apa saja yang perlu disesuaikan. Dalam kegiatan ini hanya beberapa siswa yang terlihat aktif menjawab, siswa tersebut adalah siswa yang sudah terbiasa mendominasi pembelajaran di kelas.
- d) Guru melanjutkan materi Jurnal Penyesuaian yaitu tentang penyusunan jurnal penyesuaian. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara menyusun jurnal penyesuaian, dengan terlebih dahulu menentukan akun apa saja yang dari data tersebut yang perlu disesuaikan. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas. Pada awalnya tidak ada siswa yang mau bertanya, namun akhirnya guru memberikan beberapa pertanyaan secara bergilir dan apabila siswa tidak dapat menjawab maka akan dilemparkan ke siswa yang lain.
- e) Guru menjelaskan tentang pembelajaran tutor sebaya. Guru menetapkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar kecil secara heterogen dengan tutor sebagai ketuanya, yang memiliki nilai prestasi belajar diatas rata-rata. Langkah-langkah dalam pembagian siswa kedalam kelompok adalah sebagai berikut:
 - (1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen.
Nilai diambil dari hasil ulangan mid semester 1 karena pada semester 2 ini belum pernah diadakan ulangan. Tiap kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi.

- (2) Menentukan jumlah kelompok dan ketua kelompok.

Terdapat 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh anggota, dengan 1 orang sebagai tutor atau ketua kelompok. Untuk pemilihan tutor peneliti telah memiliki kriteria tersendiri yaitu siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata plus 1,7 deviasi. Dari data nilai awal diketahui rata-rata nilai 74,56.

Maka penentuan tutor dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tutor} &= \bar{X} + 1,7 \text{ SD} \\ &= 74,56 + 1,70 (14,5) \\ &= 74,56 + 24,65 \\ &= 99,21 \end{aligned}$$

Jadi siswa yang dipilih menjadi tutor adalah siswa yang memiliki nilai minimal 99,21.

Berdasarkan nilai awal/dasar maka siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor ada 5 orang, yang terdiri dari 3 orang siswi dan 2 orang siswa, berikut nama siswa dan siswi tersebut:

1. Sulis Suryandari
 2. Rohmat Nur Khosan
 3. Ardyna Rahmita Dewi
 4. Dana Andria Donavan
 5. Rizky Kurniawati
- f) Guru meminta tutor dari tiap kelompok untuk maju kedepan kelas untuk mendapatkan penjelasan materi, arahan, dan petunjuk cara pengerjaan soal diskusi sebagai pedoman kegiatan tutorial. Guru memberi bantuan hanya dengan memperjelas perintah dan mengulang sedikit konsep. Selama belajar dalam kelompok, tugas tutor dalam kelompok adalah menguasai materi pelajaran dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi. Anggota kelompok yang mengalami kesulitan terlebih dahulu bertanya kepada tutor kelompok, dan apabila mengalami kesulitan baru bertanya kepada guru. Dalam hal ini yang boleh bertanya kepada guru yaitu tutor. Hal ini dimaksudkan untuk mengasah kemampuan sang

tutor agar dapat menjelaskan pengetahuan yang ia dapatkan kepada para *tutee* kelompoknya. Namun apabila para *tutee* masih saja belum mengerti penjelasan yang diberikan tutor, guru baru turun tangan untuk membantu menjelaskan.

- g) Selama kegiatan tutoring berlangsung, Guru berjalan berkeliling untuk memotivasi siswa dan melakukan pengamatan. Disamping itu juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut apabila masih belum mengerti penjelasan dari tutor. Peneliti juga melakukan pengamatan dan membubuhkan tanda (\checkmark) sesuai dengan kategori yang ada pada lembar observasi partisipasi siswa. Kegiatan tutorial belum berjalan secara optimal, banyak tutor yang belum mengerti tugasnya sehingga mengerjakan tugas sendiri. Ada juga siswa yang hanya mencontoh pekerjaan temannya, tanpa bertanya darimana hasil tersebut didapatkan. Bahkan masih ada siswa yang tidak mengerjakan, hanya berjalan-jalan saja dan mengganggu temannya yang lain.
- h) Setelah waktu yang diberikan untuk kegiatan tutorial berakhir, guru memberikan kesimpulan dan memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan presentasi hasil diskusi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.
- 2) Pertemuan Kedua (Jumat, 4 Februari 2011)
- a) Guru dan peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Ada dua siswa yang tidak masuk tanpa keterangan yaitu Adi Pratomo dan Ambar Taufik.
- b) Guru mengulas sedikit tentang pertemuan sebelumnya kemudian mempersilahkan siswa berformasi dalam kelompoknya pada pertemuan sebelumnya.
- c) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dimulai. Kesempatan pertama guru menunjuk kelompok IV Presentasi diwaliki oleh siswa yang bernama Achmad Nur Cahyo. Pada sesi tanya jawab, ada tiga siswa yang bertanya yaitu: Rizky, Oktavia, dan Rofiatun. Ketiga pertanyaan tersebut berhasil dijawab oleh anggota kelompok IV yang lain yaitu

Dana, Paramita, dan Mahendra. Kesempatan presentasi kedua langsung diambil oleh kelompok I, diwakili oleh Sulis Suryandari yang merupakan tutor dari kelompok tersebut. Presentasi berjalan dengan baik siswa yang lain memperhatikan dengan seksama. Dalam presentasi ada tiga siswa yang bertanya yaitu Malinda, Abdurohman, dan Cahyo. Pertanyaan tersebut berhasil dijawab dengan baik oleh Sulis, Syaiful dan Setyadi. Kemudian presentasi ke tiga dilakukan oleh kelompok III, yang diwakili oleh Aristiar. Pada saat presentasi, semua siswa mendengarkan dengan baik. Setelah Aristiar membacakan hasil kerja kelompoknya ada tiga temannya dari kelompok lain yang bertanya yaitu Ahmad, Febrolihan, dan Bintang. Siswa yang menjawab yaitu Ardyna, Aristiar, dan Miko. Ahmad merasa belum puas dengan jawaban yang diberikan Miko, kemudian kelompok III meminta bantuan kepada kelompok lain untuk dapat membantu menjawab pertanyaan Ahmad, Rohmat Nur Khosan Tutor dari kelompok II mencoba membantu kelompok III, dan Ahmad pun dapat menerima jawaban tersebut.

- d) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya diskusi kelas dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen partisipasi siswa dalam diskusi kelas.
 - e) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi pada pertemuan kali ini. Guru mengingatkan bahwa akan diadakan evaluasi pada pertemuan yang akan datang yaitu hari Selasa, mengenai jurnal penyesuaian. Guru dan peneliti menutup pelajaran dengan salam penutup. Suasana pembelajaran terlihat tertib dari awal sampai akhir pelajaran.
- 3) Pertemuan Ketiga (Selasa, 8 Februari 2011)
- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Bintang Setyawan tidak masuk pada pertemuan kali ini. Guru meminta siswa duduk dengan rapi dan membagikan soal evaluasi yang harus dikerjakan sendiri, tidak boleh bekerja sama, bahkan guru

memberi peringatan bahwa mengerjakan harus dengan bolpoint dan tak boleh ada coretan di pekerjaan. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal adalah 60 menit.

- b) Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan berlangsung cukup tertib, hasil kuis dikumpulkan saat itu juga. Meskipun masih ada siswa yang berusaha untuk mencontoh pekerjaan temannya.
- c) Kegiatan belajar dalam tim / kelompok dan kegiatan evaluasi pada Siklus I berakhir.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Pada pertemuan pertama yaitu hari Selasa 1 Februari 2011, guru menyampaikan materi jurnal penyesuaian di kelas XI IPS 4. Metode yang digunakan pada pertemuan pertama lebih didominasi presentasi oleh guru dan kegiatan tutorial kelompok dan memberikan latihan soal yang dikerjakan secara kelompok. Pada pertemuan kedua yaitu hari Jumat, tanggal 4 Februari 2011, guru, dan siswa melaksanakan kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Ada tiga kelompok yang presentasi yaitu kelompok IV, I dan III.

Pada pertemuan ketiga, guru melakukan evaluasi akhir dari siklus pertama agar hasil belajar dari siklus pertama dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode tutor sebaya sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Partisipasi siswa dalam diskusi kelas yaitu pada saat presentasi sebesar 56,25%, sedangkan 43,75% siswa masih memilih untuk diam saja tidak ikut mengeluarkan pendapatnya ataupun bertanya tentang materi yang belum paham. Hal ini dikarenakan forum diskusi sudah dikuasai oleh orang-orang tertentu yang biasa menguasai pembelajaran, jadi siswa yang lain merasa malas untuk ikut berdiskusi.

- 2) Partisipasi siswa dalam kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung sebesar 68,75%, sedangkan 32,25% lainnya kurang ikut serta dalam kelompok dan tidak saling membantu dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa yang merasa tidak bisa mengerjakan tidak mau ikut berdiskusi karena kurangnya motivasi dalam diri mereka.
- 3) Siswa yang dapat mengerjakan tugas dari guru dengan tepat dan teliti sebesar 62,50%, sedangkan yang lainnya masih ada yang tidak lengkap dan belum bisa mengerjakan soal dengan sempurna.
- 4) Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus I dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal jurnal penyesuaian dan mendapatkan nilai 75 ke atas sebesar 78,12%, sedangkan 21,88% siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka masih kesulitan dalam memahami materi dan kurang teliti dalam pengerjaan soal.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus I ini adalah:
 - a) Pada saat diskusi kelas, guru lebih memperhatikan siswa yang bertanya dan kurang memberi motivasi pada siswa yang kurang aktif.
 - b) Pada saat diskusi kelas, guru kurang berperan aktif memberikan motivasi pada siswa agar turut berpartisipasi sehingga diskusi kelas hanya didominasi oleh siswa yang aktif dan pandai bicara. Sedangkan siswa lain hanya diam saja meskipun belum menguasai materi yang sedang mereka pelajari.
 - c) Pada saat evaluasi, guru lebih banyak berada di depan kelas sehingga kurang memperhatikan kondisi siswa yang duduk dibarisan belakang. Hal ini mengakibatkan siswa yang duduk dibelakang kurang sportif dalam mengerjakan soal, masih ada beberapa siswa yang bertanya dan menyontek jawaban teman sebelahnya tanpa diketahui oleh guru.
- 2) Dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

commit to user

- a) Belum maksimalnya siswa dalam menggunakan waktu yang diberikan saat diskusi. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain selain diskusi tentang materi pelajaran.
- b) Walaupun banyak siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran, tetapi masih banyak juga siswa yang kurang aktif bahkan cenderung diam dan mengabaikan kegiatan diskusi kelas.
- c) Pada saat kuis berlangsung, beberapa siswa yang duduk dibarisan belakang kurang sportif dalam mengerjakan soal. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang bertanya dan menyontek jawaban teman sebelahnya.

Berdasarkan observasi dan analisis diatas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Pada saat guru mempresentasikan materi kepada siswa di kelas, sebaiknya guru memastikan terlebih dahulu apakah para siswa telah benar-benar memahami materi yang disampaikan tersebut. Setelah itu baru kemudian beralih ke konsep atau materi selanjutnya.
- 2) Guru lebih banyak melakukan pendekatan dan motivasi kepada seluruh siswa terutama siswa yang kurang aktif di kelas.
- 3) Guru lebih memperhatikan kondisi siswa yang duduk dibarisan belakang pada saat kuis sehingga hal tersebut tidak memungkinkan bagi siswa yang mencoba bertanya jawaban pada teman yang duduk disebelahnya. Jadi guru tidak hanya duduk di depan kelas saja tetapi perlu juga untuk berjalan ke belakang kelas, untuk memastikan bahwa kegiatan evaluasi berjalan dengan baik dan sportif.

2. Siklus II

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Tutor Sebaya* berdasarkan refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu masih terdapat siswa yang kurang aktif dan hasil atau prestasi belajarnya kurang maksimal. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* pada Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2011 di ruang guru SMA Negeri 1 Karanganyar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni pada hari Jumat tanggal 11 Februari dan 18 Februari 2011 jam ke-2, serta Selasa 22 Februari 2011 jam ke 1-2 dengan rancangan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* yaitu dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Pertemuan Pertama (Jumat 11 Februari 2011)
 - (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa.
 - (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
 - (3) Guru membuka pelajaran dengan mengulas sedikit soal kuis pada siklus I.
 - (4) Pelajaran dilanjutkan dengan penjelasan materi lanjutan dari materi Jurnal Penyesuaian. Penjelasan dimulai dari pengertian kertas kerja, bentuk kertas kerja dan cara menyusun kertas kerja.
 - (5) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Dalam kesempatan ini, guru lebih banyak meluangkan waktu daripada biasanya (+ 15menit) untuk siswa, agar proses tanya jawab dapat berjalan dengan baik. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka guru berusaha untuk membangkitkan siswa/memotivasi siswa agar mereka mau mengungkapkan permasalahannya mengenai materi yang sedang dibahas bersama.
 - (6) Guru bersama peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok kooperatif seperti pembagian kelompok pada siklus pertama.

- (7) Guru meminta tiap tutor dari tiap kelompok maju kedepan kelas untuk mendapatkan sedikit penjelasan ulang mengenai konsep, perintah, materi, petunjuk arahan. Supaya tutor dapat membantu memberikan penjelasan kepada temannya dalam kelompok saat mengerjakan soal-soal diskusi.
 - (8) Guru membagi soal-soal yang akan didiskusikan kemasings-masing tutor sebaya untuk dibahas dan dikerjakan dikelompok belajarnya masing-masing.
 - (9) Siswa mengerjakan latihan soal dari guru untuk didiskusikan dengan bantuan tutor sebaya. Dan Guru mengawasi jalannya kegiatan tutorial (bimbingan) dengan cara berkeliling.
 - (10) Guru memberitahukan bahwa waktu yang diberikan untuk kegiatan tutorial berakhir, maka soal latihan tersebut dapat diselesaikan dirumah dan diharapkan dapat dipresentasikan siswa pada pertemuan berikutnya.
 - (11) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.
- b) Pertemuan Kedua (Jumat, 18 Februari 2011)
- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.
 - (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
 - (3) Guru mengulas materi tentang pertemuan sebelumnya dan akan memulai kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Diharapkan semua siswa ikut berpartisipasi dalam bertanya dan mengemukakan ide masing-masing.
 - (4) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dalam kelompoknya masing-masing berdasar pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.

- (5) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dimulai, semua siswa bebas untuk bertanya dan mengemukakan ide mengenai hasil tutorial tiap kelompok.
 - (6) Guru bersama peneliti mengamati kegiatan diskusi kelas, ikut berpartisipasi didalamnya dan memberi penilaian proses.
 - (7) Guru bersama peneliti memberikan koreksi bersama atas hasil tutorial kelompok yang presentasi.
 - (8) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan dan memberitahukan bahwa akan diadakan evaluasi pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari selasa. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.
- c) Pertemuan Ketiga (Selasa, 22 Februari 2011)
- (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa.
 - (2) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mempersiapkan diri sebelum mengerjakan soal kuis atas materi yang telah dipelajari yaitu kertas kerja.
 - (3) Guru bersama peneliti membagikan soal kuis dan meminta siswa untuk mengerjakan secara tertib dan mandiri.
 - (4) Siswa mengerjakan soal kuis sampai waktu yang telah ditentukan berakhir, sedangkan guru bersama peneliti mengawasi dengan baik agar hasil kuis dapat mencerminkan kemampuan mereka sebagai hasil dari diskusi dengan kelompoknya pada pertemuan sebelumnya. Posisi guru tidak hanya berada di depan kelas saat evaluasi berlangsung, tetapi juga berkeliling untuk memastikan kondisi siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengerjakan soal secara mandiri dan tidak ada siswa yang berani mencoba menanyakan jawaban kepada temannya terutama bagi siswa yang duduk dibarisan belakang.
 - (5) Guru bersama peneliti meminta lembar jawab soal kuis.
 - (6) Guru dan peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi kertas kerja dengan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*.
- 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus berupa kuis), sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok kooperatif.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan yaitu tanggal 11, 18 dan 22 Februari 2011 di ruang kelas XI IPS 4. Pertemuan dilaksanakan selama 4 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II juga berbeda dengan pelaksanaan tindakan I. Materi pada pelaksanaan tindakan II ini adalah menyusun kertas kerja. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama (Jumat, 11 Februari 2011)
 - a) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama di siklus II ini tidak ada siswa yang absen.
 - b) Guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan mengulas sedikit soal pada siklus I dan memberi pertanyaan mengenai pencatatan jurnal penyesuaian. Karena tidak ada siswa yang berani menjawab kemudian guru menunjuk beberapa siswa. Siswa yang ditunjuk sebisa mungkin menjawab. Beberapa siswa tidak bisa menjawab dengan benar tapi ada dua siswa yang bisa menjawab dengan benar, yaitu Sulis Suryandari dan Rohmat Nur Khosan. Guru menjelaskan kembali tujuan pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya.

- c) Guru bersama peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai materi yang akan dipelajari, yakni mengenai pengertian kertas kerja, bentuk kertas kerja dan langkah-langkah menyusun kertas kerja. Pada saat guru menjelaskan materi tersebut para siswa memperhatikan dengan seksama dan menanyakan hal-hal yang menurutnya belum jelas.
- d) Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kecil seperti pembagian kelompok pada siklus pertama. Guru meminta tiap tutor dari tiap kelompok maju kedepan kelas untuk mendapatkan sedikit penjelasan ulang mengenai konsep, perintah, materi, petunjuk arahan. Supaya tutor dapat membantu memberikan penjelasan kepada temannya dalam kelompok saat mengerjakan soal-soal diskusi.
- e) Guru membagi soal-soal yang akan didiskusikan kemasing-masing tutor sebaya untuk dibahas dan dikerjakan dikelompok belajarnya masing-masing. Siswa mengerjakan latihan soal dari guru untuk didiskusikan dengan bantuan tutor sebaya.
- f) Guru mengawasi jalannya kegiatan tutorial (bimbingan) dengan cara berkeliling. Selama kegiatan tutoring berlangsung, guru berjalan berkeliling untuk memotivasi siswa dan melakukan pengamatan. Disamping itu, juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut apabila masih belum mengerti penjelasan dari tutor. Peneliti melakukan pengamatan dan membubuhkan tanda (✓) sesuai dengan kategori yang ada pada lembar observasi partisipasi siswa.
- g) Guru memberitahukan bahwa waktu tutorial telah habis, banyak siswa yang kecewa karena pekerjaan mereka belum selesai. Untuk itu guru memberitahukan bahwa tugas tersebut dapat dilanjutkan dirumah dan diharapkan pada pertemuan selanjutnya digunakan untuk presentasi hasil tutorial.
- h) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup pelajaran dengan salam penutup.
- 2) Pertemuan Kedua (Jumat, 18 Februari 2011)

- a) Guru dan peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan kali ini tidak ada siswa yang membolos.
- b) Guru mengulas sedikit tentang pertemuan sebelumnya kemudian mempersilahkan siswa berformasi dalam kelompoknya masing-masing
- c) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan. Pertemuan kali ini diharapkan semua kelompok dapat presentasi.
- d) Kesempatan pertama langsung digunakan oleh Kelompok I. Novia Ayu Permatasari sebagai perwakilan Kelompok I mempresentasikan hasil tutorial kelompok mereka.
- e) Pada sesi tanya jawab, ada tiga siswa yang bertanya yaitu: Mahendra Putra, Malinda Hastanti Putri dan Nia Rahayu. Yang menjawab adalah Sulis, Setyadi dan Rofiatun. Mahendra merasa belum puas dengan jawaban yang diberikan dan memberikan pertanyaan lagi untuk menegaskan. Kelompok I meminta pendapat dari kelompok lain mengenai pertanyaan Mahendra, kemudian Rohmat nur khosan dari kelompok II menyampaikan pendapatnya untuk membantu kelompok I.
- f) Giliran Kelompok II yang presentasi, Arief Prasetya N sebagai perwakilan Kelompok II yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Pada sesi tanya jawab ada tiga siswa yang bertanya yaitu, Latifatun, monicha dan Paramitha. Yang menjawab adalah Kentie, Rohmat dan Prastia. Pada sesi diskusi Kelompok II ini tidak ada perdebatan dan langsung dilanjutkan kelompok III.
- g) Selanjutnya kelompok III presentasi, yang mewakili Kelompok III untuk presentasi adalah Ardina Rahmita Dewi. Pada sesi tanya jawab atau diskusi kelas ada tiga siswa yang bertanya yaitu Riris Zeni Mubasirah, Abdurohman Hidayat, dan Rizky Kurniawati. Yang menjawab adalah Miko, Aristiar, dan Oktavia.
- h) Dilanjutkan Kelompok IV yang presentasi. Perwakilan Kelompok IV adalah Ahmad Nur Cahyo. Dalam sesi tanya jawab, ada tiga siswa yang bertanya yaitu Achmad Wahyu, Oktavia dan Febrolian. Yang menjawab

Dana menjawab 2 pertanyaan sekaligus yaitu pertanyaan oktavia dan febrolia. Pertanyaan achmad wahyu dijawab oleh Riris Zeni.

- i) Kemudian presentasi kelompok V, diwakili oleh Rizky Kurniawati. Dalam sesi tanya jawab hanya ada dua siswa yang bertanya yaitu Rohmat dan Dana. Yang menjawab pertanyaan adalah Abdurahman Hidayat dan Achmad Wahyu.
 - j) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya diskusi kelas dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan / ide dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas.
 - k) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi pada pertemuan kali ini. Guru dan peneliti menutup pelajaran. Guru memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi untuk siklus ke dua. Suasana pembelajaran terlihat tertib dari awal sampai akhir pelajaran.
- 3) Pertemuan Ketiga (Selasa, 22 Februari 2011)
- a) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa.
 - b) Siswa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan kuis berupa soal esai untuk materi yang telah didiskusikan dalam pertemuan sebelumnya yaitu penyusunan kertas kerja.
 - c) Guru bersama peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawab kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara tertib dan mandiri.
 - d) Siswa mengerjakan soal kuis sampai waktu yang telah ditentukan berakhir, sedangkan guru bersama peneliti mengawasi dengan tertib jalannya kuis. Pelaksanaan evaluasi (kuis) pada Siklus II ini berjalan lebih tertib bila dibanding pada Siklus I. Hal ini terbukti dari suasana kelas yang tenang dan tidak ada siswa yang berbuat curang selama kuis berlangsung.
 - e) Kegiatan evaluasi (kuis) berlangsung baik, hasil kuis segera dikumpulkan.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* di kelas XI IPS 4. Pertemuan pertama dimulai hari Jumat tanggal 11 Februari 2011 di kelas XI IPS 4. Metode yang digunakan pada pertemuan pertama lebih didominasi presentasi oleh guru dan diskusi kelompok (tutorial). Kemudian pada pertemuan kedua hari Jumat tanggal 18 Februari 2011 dilaksanakan presentasi masing-masing kelompok dengan sesi tanya jawab atau diskusi kelas. Ada lima kelompok yang presentasi yaitu kelompok I, II, III, IV, dan V. Kegiatan Diskusi kelas berjalan dengan baik, hampir seluruh siswa ikut didalamnya.

Pada pertemuan terakhir Selasa, 22 Februari 2011 digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus II berupa kuis agar dapat diketahui hasil belajar siswa. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan II.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh informasi tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Partisipasi siswa dalam diskusi kelas yaitu pada saat presentasi sebesar 84,37%, sedangkan 15,63% siswa masih memilih untuk diam saja tidak ikut mengeluarkan pendapatnya ataupun bertanya tentang materi yang belum paham. Hal ini dilakukan oleh siswa yang memang kurang tertarik dengan diskusi kelas, mereka malah cenderung mengganggu temannya yang sedang memperhatikan diskusi kelas.
- 2) Partisipasi siswa dalam kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung sebesar 84,37%, sedangkan 15,63% lainnya masih kurang berpartisipasi dan lebih suka mengerjakan sendiri atau hanya mencontek pekerjaan temannya. Hal ini disebabkan karena siswa yang merasa tidak bisa mengerjakan tidak mau ikut berdiskusi karena kurangnya motivasi dalam diri mereka.

- 3) Siswa yang dapat mengerjakan tugas dari guru dengan tepat dan teliti sebesar 84,4%, sedangkan yang lainnya belum secara tepat dan teliti mengerjakan latihan soal yang diberikan, hal ini dikarenakan, siswa tersebut belum paham dan tidak mau bertanya pada saat diberi kesempatan untuk bertanya.
- 4) Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus II dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal penyusunan kertas kerja dan mendapatkan nilai 75 ke atas sebesar 87,5%, sedangkan 12,5% atau 4 siswa lainnya masih belum sempurna dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Hal ini dikarenakan mereka kurang teliti dalam memahami soal dan terburu-buru dalam mengerjakan soal.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Kelemahan Guru dalam siklus II:
 - a) Guru sudah mulai dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk lebih memperhatikan presentasi guru saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Namun penjelasan yang diberikan guru masih terlalu cepat dan guru masih kurang memahami apakah siswanya telah dapat menerima semua penjelasan yang diberikan.
 - b) Guru terkesan mengabaikan beberapa siswa yang belum berkonsentrasi pada saat presentasi guru. Sebaiknya guru memberikan perhatian menyeluruh pada siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.
- 2) Sedangkan dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Masih terdapat siswa yang tidak mau bekerjasama dengan anggota kelompok karena siswa tersebut kurang dapat bergaul dengan temannya dengan baik, selain itu juga dikarenakan kurangnya motivasi pada diri siswa tersebut.

- b) Dari segi hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas, sudah mencapai 28 siswa dan nilai rata-rata kelas juga sudah mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan, nilai rata-rata kelas mencapai 87,59. Nilai ini sudah di atas nilai standar. Sehingga dianggap pembelajaran sudah mencapai titik ketuntasan, meskipun belum 100% siswa dinyatakan tuntas belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi tindakan sebagai berikut:

- 1) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tidak merasa bosan dalam mengorganisasi aktifitas pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar.
- 2) Guru hendaknya lebih dapat memahami keadaan siswa, apakah siswa sudah dapat menerima penjelasan yang diberikan atau belum. Dan guru hendaknya lebih memperhatikan siswa yang memiliki daya serap yang rendah dalam penyampaian materi.
- 3) Guru harus memberikan stimulus/umpan yang lebih intens daripada sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam hal menjelaskan hasil perhitungan.

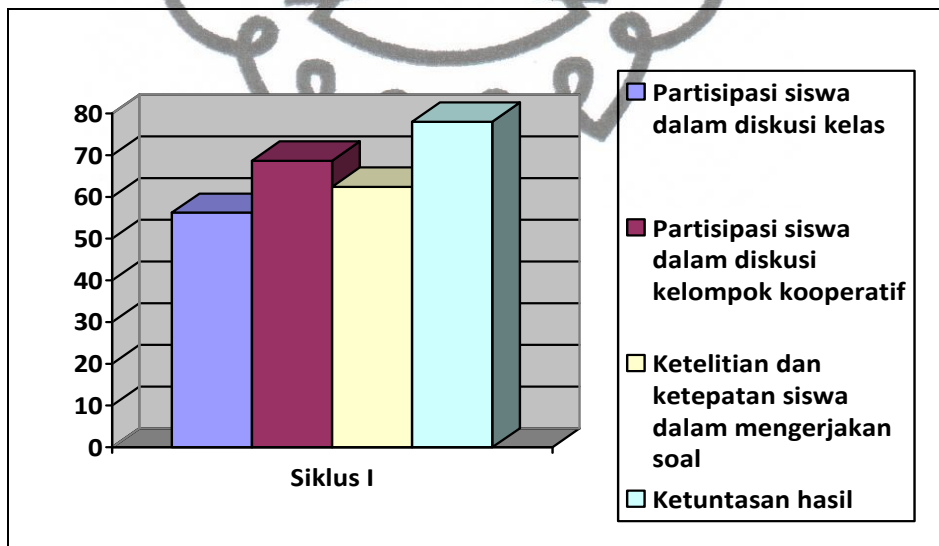
D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dan kedua dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar akuntansi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

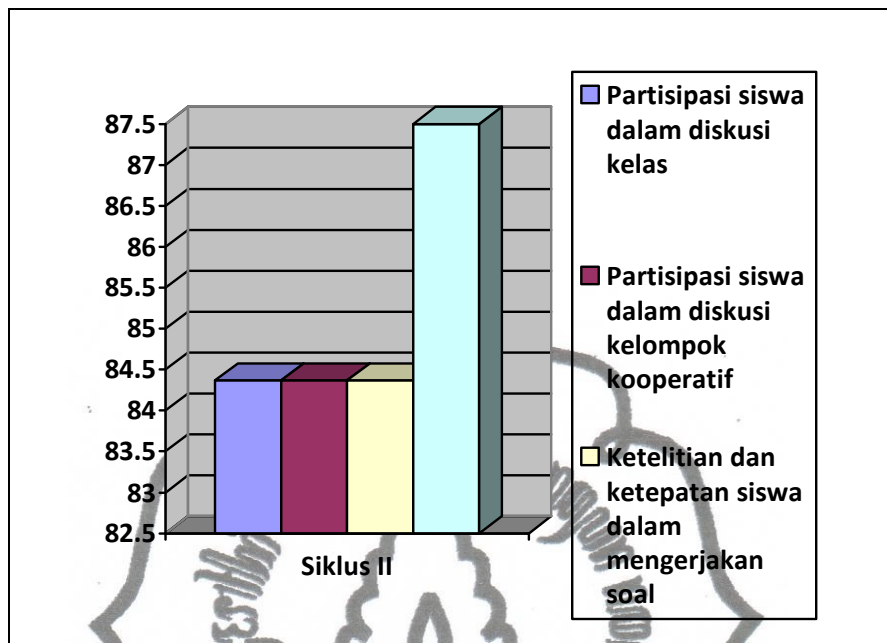
Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I dan II

Aspek yang diukur	Indikator Keberhasilan	Aktif			
		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Partisipasi siswa dalam diskusi kelas (pada saat presentasi)	80%	18	56,25%	27	84,37%
Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok kooperatif	80%	22	68,75%	27	84,37%
Ketelitian dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal	80%	20	62,50%	27	84,37%
Ketuntasan hasil belajar	85%	25	78,12%	28	87,50%

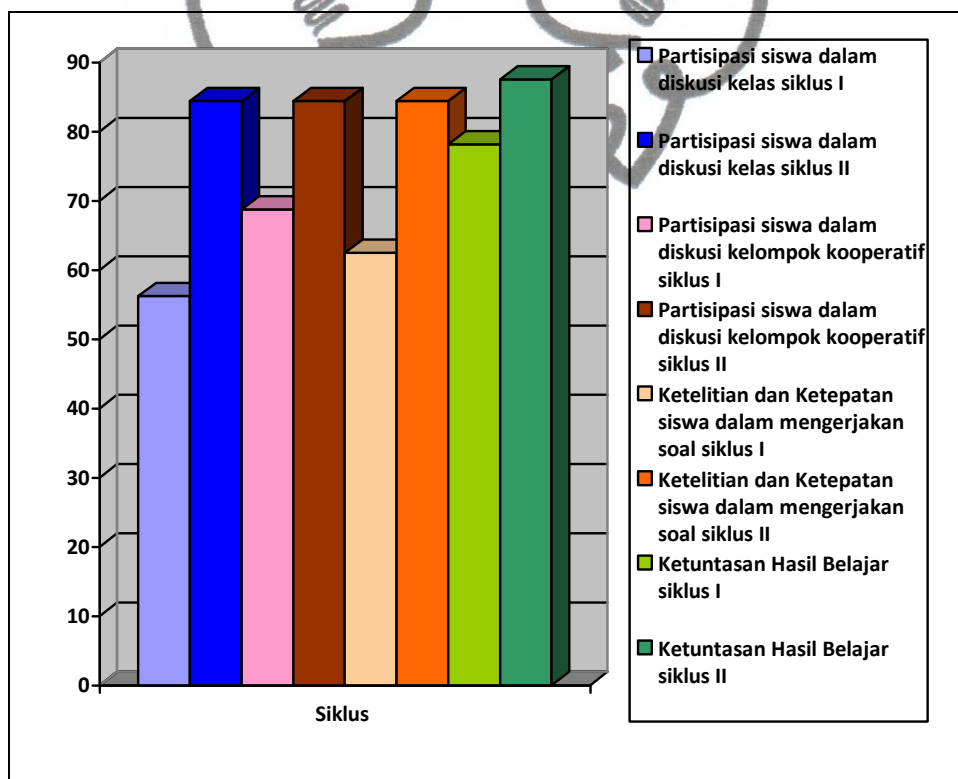
Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Siklus I



Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Siklus II



Gambar 5. Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan bahwa setelah adanya penerapan metode tutor sebaya berdampak terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran akuntansi. Dampak positif tersebut antara lain siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan cara didiskusikan kembali oleh kelompok, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan siswa yang lain serta mendiskusikan hasil pekerjaannya. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi / keadaan yang ada di kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 1 Karanganyar. Survei awal dilakukan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2010. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 1 Karanganyar masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya*. Sedangkan alasan yang melatarbelakangi pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya, peneliti melihat dari kondisi siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar sebagai subyek penelitian. Dari penelitian awal sewaktu peneliti PPL di SMA tersebut, siswa lebih nyaman untuk bertanya pada temannya dari pada bertanya kepada guru (praktikan PPL). Selain itu pada saat guru (praktikan PPL) memberikan tugas kepada siswa, siswa cenderung untuk mengerjakannya secara berkelompok. Dari keadaan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa tersebut memiliki perbedaan karakteristik dalam belajar, selain itu siswa mengakui bahwa mereka akan lebih mudah menerima materi apabila penyampaiannya dengan cara yang santai dan

tidak terkesan mendikte. Maka peneliti merasa penggunaan metode tutor sebaya akan tepat digunakan pada siswa kelas XI IS 4 SMA N 1 Karanganyar.

Setelah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti dibantu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah Jurnal Penyesuaian. Setelah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan *tutorial* dengan kelompoknya berdasarkan kelompok kooperatif tipe *tutor sebaya* yang telah dibentuk dan diminta untuk dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dalam kegiatan *tutorial*, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif *Tutor Sebaya* yang terdiri dari 6-7 siswa untuk setiap kelompok dan terdiri dari 5 kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain. Namun, dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kelemahan, yaitu masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat presentasi kelompok dan dominasi beberapa siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kesempatan tanya jawab yang diberikan guru juga cukup terbatas. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akuntansi pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu menyusun Kertas Kerja. Dalam siklus ke II ini, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif *Tutor Sebaya* yang terdiri dari 6-7 siswa untuk setiap kelompok untuk melakukan kegiatan tutorial. Pembagian kelompok pada siklus II ini sama seperti siklus I. Selain itu, siklus II dilaksanakan didasarkan atas perbaikan dari kelemahan siklus I. Dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus II ini keaktifan siswa meningkat dan telah memenuhi target capaian yang telah direncanakan. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada siswa, siswa merasa cukup tertarik dengan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* selain siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, siswa juga merasa lebih bisa memahami materi karena selain guru memberikan penjelasan materi secara bertahap, guru juga memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bekerja secara kelompok dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif karena selain dapat bertanya langsung kepada guru, siswa juga dapat bertanya dengan teman mereka dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus kedua, hasil belajar baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Dari segi partisipasi siswa dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan dari 56,25% atau 18 siswa pada siklus pertama menjadi 84,37% atau 27 siswa pada siklus kedua. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan partisipasi mereka dalam diskusi kelompok sebanyak 22 siswa atau 68,75% pada siklus pertama sedangkan pada siklus kedua sebanyak 27 siswa atau 84,37%. Dalam ketepatan dan ketelitian menyelesaikan soal pada siklus pertama terdapat 20 siswa atau 63,50%, sedangkan pada siklus kedua terdapat 27 siswa atau 84,37%. Begitupula pada ketuntasan hasil belajar siswa peningkatan ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu sebesar 78,12 % atau sebanyak 25 siswa pada siklus pertama dan 87,56 % atau sebanyak 28 siswa pada siklus kedua. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa yang sebelumnya tidak bisa bekerjasama dalam kelompok, pada siklus kedua ini sudah dapat bekerjasama dengan siswa lain dengan baik (tanpa harus memilih). Meskipun begitu, masih diperlukan juga motivasi dan pendekatan dari guru untuk mendukung berhasilnya proses belajar mengajar akuntansi. Oleh sebab itu masalah yang dihadapi pada pembelajaran akuntansi sudah dapat teratasi dengan cara penerapan metode *Peer Tutoring* (tutor sebaya) yang secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran akuntansi yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga kualitas proses dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat antusias, bersemangat serta aktif berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.
- 2) Siswa bersemangat dalam berperan mengajar teman sekelompoknya.
- 3) Siswa merasa mendapatkan tanggung jawab, karena dituntut untuk dapat membuat teman di dalam kelompoknya paham dengan materi Jurnal Penyesuaian dan Kertas Kerja Perusahaan Jasa.
- 4) Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena siswa yang mulanya belum memahami benar materi yang disampaikan oleh guru dapat menanyakannya lebih lanjut dan leluasa baik kepada guru secara langsung maupun kepada teman satu kelompoknya.
- 5) Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Mereka terlihat aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun diskusi pada saat presentasi.
- 6) Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham tentang materi yang akan dipresentasikan, karena sebelumnya sudah melihat secara langsung guru menjelaskan dan memberikan contoh secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari.
- 7) Nilai tes yang telah diberikan guru menunjukkan peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua yang mana itu menunjukkan adanya usaha siswa berusaha lebih baik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar. Indikator peningkatan hasil belajar siswa antara lain:

- a. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan. Partisipasi siswa selama diskusi kelas yang awalnya 56,25 % (pada siklus I) menjadi 84,37 % (pada siklus II).
- b. Siswa menyadari bahwa kerjasama dalam kelompok penting untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Dengan kerjasama dalam kelompok mereka dapat menanyakan kepada tutor mereka hal-hal yang mereka kurang paham tanpa harus malu bertanya dan mengungkapkan pendapat, mereka dapat saling menukar pendapat satu sama dan menjelaskan segala hal yang mereka pikirkan dan membuka diri terhadap yang dipikirkan oleh teman mereka. Selama proses pembelajaran dalam diskusi kelompok kooperatif, siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok kooperatif mengalami peningkatan dari 68,75% (pada siklus I) menjadi 84,37% (pada siklus II)
- c. Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari aspek ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru pada siklus pertama terdapat 20 siswa atau 62,50%, pada siklus kedua terdapat peningkatan yaitu terdapat 27siswa atau 84,37%.
- d. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 1 Karanganyar. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang

commit to user

menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 78,12% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II.

Kondisi-kondisi tersebut di atas, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Guru sudah berusaha untuk mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut terefleksi dari (a) kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, (b) posisi guru yang tidak hanya terpaku di depan kelas tetapi sudah mau berjalan ke bagian belakang kelas dan sesekali duduk di bangku belakang, (c) guru sudah dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar maupun pada saat kegiatan kerja kelompok, (d) guru sudah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode tutor sebaya.
2. Guru menyadari pentingnya melakukan suatu evaluasi terhadap proses pembelajaran, agar segala kelemahan yang ada dapat teratasi dengan baik, dan tidak terulang dalam proses pembelajaran berikutnya.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikaji implikasinya baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham atau memiliki daya serap yang rendah. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Dampak positif tutor sebaya adalah meningkatkan usaha kognitif, komunikasi, percaya diri, dan mendukung hubungan sosial diantara siswa sehingga hasil belajar siswa dapat

commit to user

tercapai yang dapat dilihat dari tiga domain hasil belajar yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Gary D. Borich (1996:78) Teman sebaya dapat memberi pengaruh dan juga mengajari teman sebayanya bagaimana bertindak di dalam kelas, belajar untuk test, dengan guru-guru, dan administrasi sekolah dan dapat memberi kontribusi untuk kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan kelas belajar dan lain sebagainya.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa yang dapat dilihat dari tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan diskusi kelas sehingga 87,50% siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan tingkat ketelitian dan ketepatan siswa dalam mengerjakan persoalan yang ditugaskan oleh guru mengalami kemajuan atau peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi di kelasnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebagai dasar bagi guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus II dapat dideskripsikan bahwa terdapatnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran akuntansi. Kelemahan tersebut antara lain kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam diskusi dan berkomunikasi baik dalam kelompok maupun dengan guru belum maksimal, selain itu belum maksimalnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan hasil belajar akuntansi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah:

- a. Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
- b. Hendaknya lebih memantau kinerja guru kaitannya dengan pengoptimalan penggunaan fasilitas sekolah

2. Bagi Guru:

- a. Hendaknya lebih meningkatkan kreativitas dalam melakukan inovasi pembelajaran, baik dalam pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran, sehingga siswa didik cenderung pasif dan bosan dalam menghadapi atmosfer pembelajaran di kelas. Agar hasil belajar dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Hasil belajar tidak hanya dalam ranah/domain kognitif namun juga afektif dan psikomotor.
- b. Kepada guru yang belum menerapkan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran akuntansi agar pemahaman siswa menjadi lebih meningkat yang tentunya disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam proses belajar mengajar sehari-hari adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan pemilihan siswa yang akan dijadikan tutor / ketua kelompok. Dalam pemilihan tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh siswa antara lain: memiliki prestasi diatas rata-rata kelas; dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang lain dalam kelas tersebut; dapat menjelaskan dengan jelas materi yang sedang dibahas; berkepribadian ramah, mudah bergaul, lancar berbicara, tidak sombong, dan memiliki jiwa penolong; dan memiliki daya

kreativitas yang cukup dalam membimbing teman-temannya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka guru hendaknya benar-benar memahami karakteristik dari masing-masing siswa, agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan tutor. Dalam pembelajaran akuntansi diharapkan siswa yang menjadi tutor adalah siswa yang lebih menguasai akuntansi.

- 2) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen dimana masing-masing kelompok terdiri dari 3-7 orang siswa dengan 1 orang siswa sebagai tutor, dan siswa yang lain sebagai tutee (yang dibimbing).
- 3) Tutor yang telah mendapatkan petunjuk, materi, dan bimbingan dari guru, mulai mengajarkan materi keanggota kelompok masing-masing dan membantu anggotanya mengerjakan soal diskusi kelompok yang telah diberikan oleh guru, yang akan menjadi petunjuk atau kerangka diskusi bagi kelompok agar kegiatan tutorial dapat berjalan dengan lancar.
- 4) Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan tutorial (bimbingan) kepada anggota (tutee) terhadap materi ajar yang sedang dipelajari, mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung aktif dan dinamis, menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada permasalahan saat pembelajaran berlangsung, mengatur diskusi bersama anggota kelompok, melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari. Peran guru dalam metode tutor sebaya hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa.
- 5) Melakukan pembahasan soal diskusi sebagai tugas kelompok. Setiap anggota kelompok mencocokkan hasil jawaban soal diskusi yang telah dikerjakan dengan bantuan tutor, serta aktif mengeluarkan pendapat saat pembahasan.

- 6) Melaksanakan evaluasi belajar secara individu diakhir pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, serta sebagai umpan balik bagi guru. Saat evaluasi berlangsung, siswa tidak diperbolehkan bekerjasama.
- c. Kerjasama guru dan siswa selama proses pembelajaran harus diperhatikan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.
3. Bagi Siswa:
- Hendaknya dapat bekerjasama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam proses belajar mengajar.
 - Siswa hendaknya mampu memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi siswa.
 - Perlunya ditanamkan perasaan dibutuhkan dalam kelompok, apapun kemampuan akademis siswa dan siswa lebih membuka diri dalam artian tidak menganggap pusat informasi ada pada guru, namun juga dapat berasal dari teman.